

**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA KELAS IV  
DI SDN I TERUSAN KABUPATEN  
MUSI RAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Peryaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**PUPUT ANDITA**  
**NIM: 1811240094**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.uinfashengkulu.ac.id](http://www.uinfashengkulu.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Problematika Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara.**” yang disusun oleh Puput Andita, NIM : 1811240094 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu 20 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua,  
**Dr. Alfauzan Amin, M.Ag**  
NIP. 197011052002121002

Sekretaris,  
**Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si**  
NIDN. 2030109001

Penguji I,  
**Dr.Hj. Asivah, M.Pd**  
NIP. 196510272003122001

Penguji II,  
**Rossi Delta Fitriannah, M.Pd**  
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 7 Agustus 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Muz Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Puput Andita  
NIM : 1811240024  
Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati  
Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:

Nama : Puput Andita  
NIM : 1811240094  
Judul Skripsi : **Problematika Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 20 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mindani, M.Ag**  
NIP. 1969080620071011002

**Drs. Lukman, SS, M.Pd**  
NIP. 197005252000031003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar*

*dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya*

*Allah bersama orang-orang yang sabar”*

~(QS. Al Baqarah: 153)

*“Apapun yang menjadi takdirmu akan selalu*

*mencari jalan untuk menemukanmu”*

~Ali Bin Abi Thalib

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, diri ini tiada daya tanpa kekuatan darimu yang telah memberikan kekuatan, serta membekaliku dengan ilmu pengetahuan. Sholawat dan salamku semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, kuharap syafa'atmu dipenghujung hari nanti". Sebuah karya terakhir diantara usaha dan do'a ku untuk orang-orang yang ku cintai.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta (Denhar) dan ibundaku tercinta (Asriyatin), yang tiada pernah hentinya selama ini memberikan do'a, semangat, nasehat, kasih sayang, cinta kasih, dorongan serta segala jerih payah dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Ucapan terima kasihku belum cukup membalas segala perjuangan dan jasa kalian. Terimalah kado kecil ini tanda bukti cintaku dan keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.

2. Kakak kandungku satu-satunya (Riko Permadi, S.Ak), terima kasih atas kasih sayang, perhatian, motivasi dan selalu memberi semangat kepada ku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga besar ku dari keluarga ayah dan keluarga ibu, yang selalu memberikan semangat, nasihat dan dukungan sehingga tercapai cita-citaku.
4. Ayuk dan kakak sepupuh ku (Homsiatul Fairus, S.Sos dan Alm. Sarudin, Amd) yang sudah memberikan motivasi semangat dan juga pengorbanan serta menerimaku dirumah selama berkuliah, adik-adik ku serumah Arjuna Wahid dan Rando Andreanza yang sudah menjadi penyemangat dirumah dan selalu menemani hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat ku seperjuangan (Fisabilillah), Anes Tiana, Aulia Anindiyah Jati, Dita Erlina Sari dan Merlia Puji Astuti, yang sampai saat ini selalu bersama dalam suka duka, yang selalu menemani saat kuliah.

6. Teman-teman kelas C PGMI dan semua teman-teman PGMI Angkatan 2018, yang telah mewarnai hari-hari saat berkuliah.
7. Teman-teman KKN, dan teman-teman Magang dan PPL yang sudah memberi pengalaman dan kisah kasih yang berharga serta mewarnai kebersamaan ketika berkuliah.
8. Teman-teman terdekat dari SD sampai sekarang untuk segala semangatnya.
9. Dosen Pembimbingku, bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Lukman, SS, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas segala kesabaran dan bimbingan serta segala ilmu yang telah diberikan selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi ilmu selama ini.
11. Almamater yang ku banggakan serta Agama, bangsa dan negara ku tercinta.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puput Andita

Nim : 1811240094

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

Problematika Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA).

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 09 Juli 2022

Pembuat Pernyataan



**Puput Andita**  
NIM. 1811240094



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puput Andita

Nim : 1811240094

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI


Judul Skripsi : Problematika Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA).

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan id 1863012100. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, 04 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Ediansyah, M.Pd**  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
  
**Puput Andita**  
NIM. 1811240094

## ABSTRAK

**Puput Andita (1811240094), Judul Skripsi: Problematika Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UINFAS Bengkulu, Pembimbing I Dr. Mindani, M.Ag, Pembimbing II Drs. Lukman, SS. M.Pd**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya perilaku-perilaku siswa kelas IV yang tidak mencerminkan karakter yang religius dan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi problematika dalam pembentukan karakter religius dan disiplin dan apa saja faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV di SDN 1 Terusan kabupaten Musi Rawas Utara, Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Problematika Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu: siswa kurang mentaati aturan, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, metode yang digunakan guru belum maksimal, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV adalah: faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu: kurangnya kemauan dari dalam diri siswa, dan siswa yang sulit diatur serta faktor eksternal yaitu: Kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan dan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung serta adanya dampak negatif internet dan game online.

**Kata Kunci: Problematika, Pembentukan Karakter, Religius dan Disiplin.**

# **The Problems of Formation of Religious Character and Discipline of Class IV Students at SDN 1 Terusan, North Musi Rawas Regency**

## **ABSTRACT**

This research is motivated by the many behaviors of fourth grade students that do not reflect religious and disciplined characters. This study aims to find out what are the problems in the formation of religious and disciplined characters and what are the constraining factors in the formation of fourth grade students at SDN 1 Terusan, Musi Rawas Utara district. This type of research uses a qualitative method with a descriptive approach, by using interview, observation and documentation techniques. The results of the study illustrate that: the problems in the formation of religious character and discipline for fourth grade students at SDN 1 Terusan, Musi Rawas Utara Regency, namely: students do not obey the rules, lack of cooperation between teachers and parents, the methods used by teachers are not optimal, and the factors that affect the obstacles in the formation of religious character and discipline of fourth grade students are: internal factors that come from within the students themselves, namely: lack of will from within students, and students who are difficult to manage and external factors namely: Lack of attention from parents, environment and the association of students who are less supportive and the negative impact of the internet and online games.

**Keywords: Problematics, Character Building, Religion and Disciplinen.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di SDN I Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasullullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan Skripsi ini.

3. Bapak Adi Saputra, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Lukman, SS, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik dan saran serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Bustomi, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada

masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

9. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam menulis skripsi ini.
10. Sekolah Dasar Negeri 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk penelitian untuk menyusun skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Bengkulu, Juni 2022

Penulis

Puput Andita  
1811240094

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	15

1. Pengertian Problematika .....	15
2. Pembentukan Karakter .....	18
a. Pengertian Karakter.....	18
b. Karakter dalam Pandangan Islam .....	20
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Karakter .....	22
d. Proses Pembentukan Karakter .....	27
e. Pengertian Pendidikan karakter .....	29
f. Tujuan Pendidikan Karakter .....	30
g. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional .....	31
h. Tahap-tahap Pendidikan Karakter .....	33
i. Pilar-pilar Pendidikan Karakter .....	35
j. Nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Karakter .....	36
3. Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar .....	39
a. Karakter Religius .....	42
1. Pengertian Karakter Religius .....	42
2. Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Beragama.....	42
3. Pembentukan Karakter Religius Dalam Kehidupan Sehari-hari .....	45
b. Karakter Disiplin .....	51
1. Pengertian Karakter Disiplin .....	51



2. Contoh Pembentukan Karakter Disiplin..	52
B. Kajian Pustaka.....	57
C. Kerangka Berfikir.....	61

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	64
a. Rancangan Penelitian .....	64
b. Waktu dan Tempat Penelitian.....	65
B. Subjek dan Informan Penelitian .....	66
C. Sumber Data.....	66
1. Data Primer.....	66
2. Data Sekunder.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
a. Wawancara .....	69
b. Observasi .....	70
c. Dokumentasi.....	71
E. Teknik Keabsahan Data.....	72
F. Teknik Analisis Data.....	73
a. Reduksi Data.....	73
b. Data Display .....	73
c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	74

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Jenis Penelitian.....	77
--------------------------	----

1. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	77
2. Profil Sekolah .....	77
3. Visi dan Misi SDN 1 Terusan.....	78
4. Letak Geografis SDN 1 Terusan .....	80
5. Struktur Organisasi SDN 1 Terusan .....	81
6. Sarana dan Prasarana SDN 1 Terusan .....	82
7. Jumlah Guru SDN 1 Terusan.....	83
8. Keadaan Siswa SDN 1 Terusan.....	84
B. Hasil Penelitian .....	85
1. Problematika Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di SDN 1 Terusan .....	85
2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di SDN 1 Terusan .....	104
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	116
D. Keterbatasan Penelitian.....	140

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	141
B. Saran.....	142

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Karakter....	39
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana SDN 1 Terusan.....	82
Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Pendidik SDN 1 Terusan....	83
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SDN 1 Terusan.....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berfikir.....	62
<b>Gambar 3.1</b> Komponen Analisis Data Menurut Milles dan Huberman.....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara Guru
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Wawancara Siswa
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 SK Pemebimbing
- Lampiran 8 Perubahan Judul
- Lampiran 9 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 12 Kartu Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 15 Daftar Hadir Ujian Munaqosyah Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik akan berdampak baik pula terhadap manusianya dan juga terhadap kelangsungan hidupnya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat dan disana pula terdapat pendidikan karena pendidikan itu sangat erat dengan manusia.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tak boleh dipisahkan dalam dunia pendidikan kita. Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam rencana

pembangunan jangka panjang Tahun 2005-2025, Bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>1</sup>

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah menjadi buah pemikiran tokoh pendidikan Indonesia sejak tahun 1930. Dihadapan peserta kongres Taman Siswa, Ki Hajar Dewantoro menyampaikan bahwa: “Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak: dalam pengertian taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu, agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 27.

<sup>2</sup>Adelina Hasyim, *Pembelajaran IPS Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. Bab. 1.

Saat ini arus perkembangan Globalisasi telah banyak membawa perubahan terutama dalam persoalan pendidikan karakter. Di abad ke 21 ini kita telah memasuki era generasi revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan generasi milenial. Adanya internet dan peralatan-peralatan teknologi menjadi salah satu hal yang menandai lahirnya generasi milenial dan canggih, teknologi informasi. Ini menunjukkan seolah-olah berbagai macam peralatan *hight tecnology* tersebut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini.<sup>3</sup>

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,...” dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”.

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang

---

<sup>3</sup>Meti Hendayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pelitian Pendidikan Islam, Vol.7 No.2, 2019, hal. 185.



memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil Inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter.<sup>4</sup>

Kejahatan dan kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya, walaupun kelemahan atau kehancuran itu untuk sementara masih dapat ditutup-tutupi dengan kemajuan-kemajuan lahiriah, dan kekuatan-kekuatan lahiriah itu pada hakikatnya tidak mempunyai “Urat” dalam jiwa bangsa itu.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk

---

<sup>4</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011), hal. 7.

hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.<sup>5</sup>

Maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan dan pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *Bullying*, dan tawuran di sekolah. Akibat yang timbul cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.<sup>6</sup>

Diakui persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada

---

<sup>5</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter....*,hal. 41.

<sup>6</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter....*, hal.2.

sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan karakter belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter, tentu saja bukan hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama dari mereka semua yang menyentuh nilai dan kehidupan para anak muda, berawal dengan keluarga dan meluas hingga komunitas iman, organisasi pemuda, bisnis, pemerintahan, dan bahkan media. Harapan akan masa depan adalah bahwa kita dapat berkumpul bersama dengan penyebab yang sama: mengangkat pendidikan karakter anak-anak kita, karakter kita sendiri sebagai orang dewasa, dan pada akhirnya karakter kebudayaan kita.<sup>7</sup>

Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah

---

<sup>7</sup>Thomas Lickona, *Character Matters (PERSOALAN KARAKTER)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 4.

dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik, yang pertama adalah Keluarga, Diri Sendiri, Pemerintah, Sekolah, Lingkungan, dan Masyarakat. Pembentukan karakter merupakan proses perkembangan dalam berfikir yang berkelanjutan dan sampai habis usia.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham yang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan terbiasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah, pengarahan, pembiasaan, keteladanan,

penguatan dan hukuman.<sup>8</sup>

Anak-anak dewasa ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain games online, Video, berinteraksi dengan media gadget, seperti telepon seluler, laptop dan *Video Games*. Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak, daripada berinteraksi dengan teman sebayanya dilingkungan rumah, bermain sepak bola, bersepeda dan aktivitas bermain lainnya. Aktivitas anak usia sekolah dasar harus diawasi oleh keluarga, pendidik maupun masyarakat sekitar, agar anak tidak terkena dampak negatif dari teknologi digital.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadi krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah

---

<sup>8</sup>Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Anak SeKolah Dasar Di Era Digital*, (Jurnal Pendidikan Dasar), Vol, 2, No.1, 2018. Hal.40.

dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di SDN 1 Terusan dengan kepala sekolah dan orang guru kelas IV didapat informasi bahwa pendidikan karakter yang telah diterapkan atau yang telah ditanamkan di sekolah ini yaitu, karakter religius seperti kegiatan membaca al-Qu'an setiap pagi sebelum belajar, yasinan bersama dan infaq di setiap hari jum'at, sholat dhuha bersama seminggu sekali, karakter disiplin seperti mengikuti aturan tata tertib sekolah, karakter nasionalisme seperti upacara setiap senin pagi dan upacara memperingati hari-hari besar nasional lain seperti hari guru, hari pendidikan nasional dll. Karakter mandiri, seperti piket kelas, dan gotong royong kebersihan bersama, serta pendidikan karakter lain seperti cinta tanah air, kreatif dan peduli sosial melalui kegiatan pembiasaan, pengarahan dan hukuman.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara awal kepada guru kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD pada tanggal 26 Oktober 2021.

Nilai religius termasuk kedalam salah satu diantara banyak butir nilai dalam pendidikan karakter. Nilai religius akan ditampakkan seseorang melalui perkataan dan perbuatannya. Nilai ini menjadi nilai dasar dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak didik, dan apa yang mereka peroleh di sekolah akan menentukan baik tidaknya karakter anak didik tersebut.

Nilai karakter disiplin juga sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Namun pada kenyataannya sebenarnya yang sedang terjadi saat ini bahwa di sekolah tersebut menemukan problem atau permasalahan dalam pembentukan karakter religius dan disiplin di Kelas IV hal ini dapat dilihat dari

masih banyaknya perilaku-perilaku siswa kelas IV yang tidak mencerminkan karakter yang religius seperti siswa yang sering tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, masih terlihat siswa yang mengobrol saat berdo'a, tidak hapal ayat-ayat pendek dan kurangnya mengikuti kegiatan sholat dhuha di sekolah dan pada karakter disiplin, kedisiplinan siswa yang semakin menurun tampak terlihat dari siswa banyak yang sering terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwalnya, tidak memakai kaos kaki, dan masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan dan ada juga siswa yang berkelahi dan saling ejek sesama temannya dan perilaku lain yang menyimpang dengan norma-norma kedisiplinan.<sup>10</sup>

Berdasarkan konteks masalah tersebut pada pemaparan di atas, maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut, dan dinamika yang terjadi di SDN 1 Terusan Kab.

---

<sup>10</sup>Observasi awal peneliti pada tanggal 26 Oktober 2021.



Musi Rawas Utara dengan judul **“Problematika Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan memperluas wawasan tentang pendidikan karakter yang sudah di terapkan di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter bagi siswa.

b. Bagi Pendidik

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter disekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi pendidik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

c. Bagi peserta Didik

- 1) Memberi informasi tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah
- 2) Meningkatkan kebiasaan bertindak, bersikap dan berucap sesuai dengan nilai-nilai budaya sekolah

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam bidang pendidikan, dan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Problematika**

Menurut kamus besar bahasa indonesia, problema berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah sedangkan dalam bahasa indonesia, problematika adalah hal atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika adalah berbagai persoalan yang belum dapat terselesaikan, hingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu, guru, maupun peserta didik.

Pada era global saat ini pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui media massa, merubah

---

<sup>11</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal 276.

cara berpikir, cara menilai, cara menghargai hidup dan kenyataan. Perubahan ini cenderung berdampak negatif bagi perilaku masyarakat kita. Apa yang dilihat dan didengar diterima begitu saja, bahkan perilaku-perilaku buruk cenderung ditiru dan dipraktika, tanpa merasa bersalah. Ditambah dengan perilaku lingkungan sosial yang kadangkala melanggar nilai moral dan etik, dan dianggap sebagai perilaku biasa.<sup>12</sup>

Nurul Lailiyah dalam teori kognitifnya yang mengatakan bahwa problematika dalam membentuk karakter siswa yaitu: perilaku siswa yang beragam, kurang maksimalnya metode yang digunakan, kurangnya komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik, pengaruh internet, pergaulan bebas dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Hal ini terjadi dikarenakan pendidikan di era digital saat ini tidak hanya dapat dinikmati oleh orang dewasa

---

<sup>12</sup>Adelina Hasyim, *Pembelajaran IPS Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal.72.

saja, melainkan anak-anak. Sekolah juga dapat menikmati hasil dari perkembangan teknologi tersebut, bahkan anak-anak balitapun saat ini sudah pandai memainkan gawai. Maraknya kasus-kasus diatas paling banyak menimpa anak-anak di usia sekolah ada banyak problematika yang mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter peserta didik, baik yang bersifat internal maupun eksternal.<sup>13</sup>

Faktor lain seperti yang dikatakan Jamal Ma'aruf yang mengatakan bahwa internet saat ini sudah menjadi kebutuhan, khususnya para pelajar tidak mau ketinggalan memanfaatkan teknologi super canggih tersebut, namun harus diketahui bahwa internet selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif. Dari dampak negatif ini yang membawa pengaruh dalam proses pembentukan karakter.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Meti Hendayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2019). hal 190.

<sup>14</sup> Jamal Ma'amur Asnami, *Pendidikan karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva, 2013), hal. 99

## 2. Pembentukan Karakter

### a. Pengertian Karakter

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008) berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak. Adapun makna *berkarakter* adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.<sup>15</sup>

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan

---

<sup>15</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). hal. 7.

(*Virtues*) yang diykskini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.<sup>16</sup>

Dari berbagai definisi sebagaimana diuraikan, bahwa Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandangi atau mengartikannya identik dengan kepribadian.<sup>17</sup>

Watak atau karakter itu sangat penting, dapat disimak dari hasil penelitian di harvard University Amerika Serikat yang memaparkan bahwa:

---

<sup>16</sup>Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.35.

<sup>17</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.....*, hal. 12.



kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengola diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*). Penelitian mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses dunia bisa berhasil dikarenakan berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk dikembangkan.<sup>18</sup>

## **b. Karakter Dalam Pandangan Islam**

Dalam pandangan islam, pembentukan karakter (*character building*) ini sudah sangat jelas jelas ditegaskan oleh Rosulullah Saw, sebagai misi

---

<sup>18</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014),hal. 79.

keresulannya. Bahkan dalam kajian lebih dalam yang dilakukan para ulama klasik dan kontemporer dimpulkan bahwa akhlak mulia sebagai hasil dari *character building* adalah jantung ajaran islam. Maka tak diragukan lagi pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan islam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa karakteristik orang-orang yang berilmu (*al-'ulama*) yaitu mereka yang takut kepada Allah.<sup>19</sup>

Implementasi akhlak dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rosulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam Surah Al-Ahzab 33 ayat 21 Allah Berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَّكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

---

<sup>19</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 108.

Artinya: *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab 33: ayat 21).<sup>20</sup>*

Dalam suatu hadist juga dinyatakan:

*“Sesungguhnya aku diutus di dunia ini tak lain untuk menyempurkan akhlak budi pekerti yang mulia”*(HR. Ahmad).<sup>21</sup>

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter**

Dalam literatur islam ditemukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Misalnya, pengakuan islam tentang alasan memilih calon istri atas dasar faktor keturunan. Rosul pernah bersabda yang intinya menyebutkan bahwa kebanyakan orang menikahi wanita karena faktor rupa, harta, keturunan, dan agama. Meskipun islam islam mengajarkan bahwa faktor

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h. 420.

<sup>21</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam....*, hal. 59.

tebaik dalam memilih calon istri adalah agamanya. Akhir-akhir ini ditemukan bahwa faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang disamping gen ada faktor lain yaitu, makanan, teman, dan orang tua dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.<sup>22</sup>

Ratna Megawangi mengemukakan bahwa karakter terbentuk dikarenakan dua faktor, yaitu faktor alami atau fitrah dan faktor lingkungan.

#### 1. Faktor alami atau fitrah

Agama selalu mengajarkan setiap individu untuk mempunyai kecenderungan terhadap suatu kebaikan. Setiap anak yang terlahir ke dunia belum memiliki pengendalian terhadap dirinya sendiri. Anak belum mampu mengelola segala keinginannya. Oleh sebab itu, penanaman karakter pada anak harus dilakukan saat anak berusia dini. Karena jika tidak mengajarkan

---

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.....*, hal 20

pendidikan karakter saat mereka usia dini, maka fitrah tersebut akan diisi oleh karakter buruk yang mereka dapat dari lingkungan sekitar.

## 2. Faktor Lingkungan

Secara garis besar faktor lingkungan ini terbagi menjadi 2 yaitu:

### 1) Pendidikan

Pendidikan sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Zakiyah Derajat setiap orang tua dan pendidik ingin membina anak serta peserta didiknya menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat serta akhlak terpuji, semua ini dapat di usahakan melalui kerja sama antara orang tua dan guru melalui proses pendidikan baik melalui pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman yang didapat anak akan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak tersebut.

## 2) Sosialisasi

Sosialisasi yang dimaksud merupakan interaksi dalam keluarga. Keluarga mempunyai peran utama dalam pembinaan akhlak pada anak. Fungsi keluarga yaitu untuk mendidik, membangun, dan mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat hidup dengan baik di masyarakat. Banyak kita temui orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anak mereka. Sehingga kematangan emosi anak-anak tersebut menjadi buruk dan mereka tidak dapat hidup bermasyarakat dengan baik.<sup>23</sup>

Jamal Ma'aruf Asmani mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang dalam pembentukan karakter yakni faktor yang berasal dari dalam atau internal anak itu sendiri

---

<sup>23</sup>Ananda Kurniwati, *Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTSNI Sidoarjo*, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya 2021), hal.15.

adalah keinginan atau kemauan. Kemauan ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, kemauan ini merupakan kekuatan dari dalam itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.<sup>24</sup>

Mahmud Yunus juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan, misalnya lingkungan yang suka tawuran tentu akan membawa pengaruh yang tidak baik pula bagi orang-orang sekitarnya.<sup>25</sup>

Hamka Abdul Aziz juga mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter ada dua yakni faktor Internal seperti keinginan dan kemauan, perilaku siswa yang beragam faktor

---

<sup>24</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Aksara Baru, 2017), hal 94.

<sup>25</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. (Jakarta: Agung, 2015), hal. 31

eksternal seperti perhatian orang tua, pengaruh internet dan televisi serta lingkungan masyarakat.<sup>26</sup>

#### **d. Proses Pembentukan Karakter**

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.

Ryan dan Lickona yang mengatakan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah taat dan hormat. Taat dan hormat tersebut mencakup pada diri sendiri, orang lain, semua

---

<sup>26</sup>Hamka Abdul Aziz, *Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SDN 2 Kepung Kediri* (Jurnal: studi Pendidikan Islam), Vol 2 3 januari 2018 hal. 7



bentuk kehidupan maupun lingkungan, dengan memiliki rasa taat dan hormat maka individu memandang dirinya maupun orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat.<sup>27</sup>

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu.<sup>28</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang ada di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi prilakunya.

---

<sup>27</sup>Sri Lestari, *Psikologi Penanaman Nilai Karakter*, (Jakarta: Kencana, 20130), hal 96.

<sup>28</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, Op. Cit, hal. 16.

### **e. Pengertian Pendidikan Karakter**

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 42.

<sup>30</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.....*, hal. 45.

#### **f. Tujuan Pendidikan Karakter**

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, Rosulullah Saw, sang nabi terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung

jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan, dan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).<sup>31</sup>

#### **g. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional**

Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut

---

<sup>31</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal.18.

harus di ingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, caka, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang

tahun 2005-2025,

Bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan.<sup>32</sup>

#### **h. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter**

Dalam pandangan Islam tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter dimulai sedini mungkin sebagaimana dijelaskan oleh Rosulullah Saw, dalam sabdanya:

*“Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak, kalimat La ilaha illaallah, dan bacakan menjelang maut kalimat La ilaha Illallah.”*  
(H.R. Ibnu Abbas).

*“Muliakan anak-anakmu, dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik.* (H.R. Ibnu Majjah).

---

<sup>32</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter....*, hal. 26.

*“Suruhlah anak-anakmu menjalankan Shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun, dan jika sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau shalat. Dan pisahkanlah tempat tidurnya. (H.R. Al-Hakim dan Abu Daud, diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-asr r.a).<sup>33</sup>*

Dari hadist dapat dinyatakan diatas bahwa pendidikan karakter dapat diklasifikasikan dalam tahap-tahap berikut:

- a) Tauhid (dimulai sejak usia 0-2 tahun)
- b) Adab (5-6 tahun)
- c) Tanggung Jawab Diri (7-8 tahun)
- d) Caring- Peduli ( 9-10 tahun)
- e) Kemandirian (11-12 tahun)
- f) Bermasyarakat (13 tahun >).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22.

<sup>34</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter....*, hal. 22.

### **i. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter**

Ratna Megawangi bersama tim IHF mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya dan suku). Diharapkan melalui internalisasi 9 pilar karakter ini, para siswa akan menjadi manusia yang cinta damai, tanggung jawab, jujur, dan serangkaian akhlak mulia lainnya.

Adapun muatan nilai-nilai 9 karakter terdiri dari:

- 1) Cinta tuhan dan segenap ciptaannya
- 2) Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab
- 3) Jujur, amanah dan berkata baik
- 4) Hormat, santun dan pendengar yang baik
- 5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- 7) Pemimpin yang baik dan adil
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai, dan bersatu.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal. 58.



### j. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Karakter

Pada tahun 2011 Kementrian Pendidikan menerbitkan buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter budaya bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. dalam buku tersebut disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, Kemendikbud merilis nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang

	berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kenajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan dan masyarakat yang membutuhkan.

Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan(alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Ynag Maha Esa. <sup>36</sup>
----------------	--

**Tabel 2.1** Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Karakter.

### **3. Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar**

Pendidikan yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh kepada peserta didik ketika mereka dewasa. Sekolah Dasar merupakan tempat paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai-nilai karakter pada anak. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak-anak menirukan dan mengikuti perilaku yang ada dilingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Wibowo pembentukan karakter dan kepribadian sangat mudah dibentuk pada karakteristik psikologis anak usia sekolah dasar. Jika nilai-nilai karakter ditanamkan maka hal itu

---

<sup>36</sup>Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 39.

dapat dijadikan pondasi bagi peserta didik saat tumbuh dewasa.

Abdul Majid dalam teori afektifnya mengatakan Penanaman pendidikan karakter di sekolah yang dapat dilakukan guru, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam muatan pembelajaran, keteladanan guru sebagai model atau contoh bagi peserta didik, pembiasaan lingkungan karakter yang memiliki karakter baik, pembiasaan seluruh warga sekolah untuk berperilaku sesuai nilai karakter yang dikembangkan sebagai panutan bagi peserta didik, serta yang terpenting pengembangan budaya sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter.<sup>37</sup>

An-Nahlawi dalam teori pembentukan karakternya yang mengatakan bahwa tidak hanya memaksimalkan metode pembiasaan melainkan juga memaksimalkan

---

<sup>37</sup>Wilis Wijanarti dkk, Problematika Pengintegrasian Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Tematik, (jurnal Pendidikan: Vol. , No. 3. 2019). Hal. 394.

metode keteladanan. Keteladanan adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa. Karena siswa cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya akan meniru apa yang mereka lihat.<sup>38</sup>

Berbagai inovasi pembelajaran dan kegiatan untuk menjadikan SD/MI sebagai pusat pembudayaan nilai-nilai pendidikan karakter menjadi keseharian siswa. Titik tekan pembudayaan pendidikan karakter ditekankan dengan dengan konsep siswa menyenangkan pembelajarannya (*Joyful Learning*) dan mampu memahaminya sebagai bekal hidup yang begitu penting baginya di masa yang akan datang. Untuk itu di upayakan pengalaman belajar yang diberikan oleh guru mengandung berbagai muatan positif bagi siswa.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.....*hal 89.

<sup>39</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo....., hal. 167.

sekolah. Semua guru wajib memperhatikan dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter siswa adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada siswa.<sup>40</sup>

#### **a. Karakter Religius**

##### **1. Pengertian Karakter Religius**

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perbuatan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Rasa semacam ini sudah merupakan *fitrah* (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religious*

---

<sup>40</sup>Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri..., hal. 26.

*instinc*).<sup>41</sup>

Secara umum pengertian religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>42</sup>

Menurut Starck dan Glock (1968), ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.<sup>43</sup>

Elemen penting yang paling mendominasi pendidikan karakter tertuju pada akhlak. Sejalan dengan itu, Nabi Muhammad hadir ditengah umat manusia membawa risalah penyempurnaan akhlak

---

<sup>41</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter (Refleksi Untuk Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

<sup>42</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). hal. xi.

<sup>43</sup>Mohamad Mustari, *Op. Cit.*, hal. 3.



sebagaimana disebutkan di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).<sup>44</sup>

## 2. Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Beragama

1) Hubungan Manusia Dengan Tuhan Yang menciptakan

Orang tua sejak dini mengajarkan dan mengenalkan agama yang ada dalam keluarga. Agama yang kamu percayai mungkin berbeda dengan agama, teman, dan tetangga sekitar. Keberagaman agama ini tidak menjadikan saling bermusuhan. Sebaliknya kamu sudah terbiasa saling

---

<sup>44</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter (Refleksi Untuk Pendidikan.....)*, hal. 28.

menghormati dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

## 2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Sebagai manusia yang mempunyai sifat religius, kamu juga mempunyai kewajiban untuk menyayangi sesama manusia. Rasa kepedulian terhadap kesulitan orang lain adalah salah bentuk sikap saling mencintai sesama.

## 3) Hubungan Manusia dengan Alam Semesta

Alam semesta diciptakan Tuhan dengan berbagai manfaat yang dinikmati oleh manusia. Manusia wajib memelihara alam semesta titipan YME. Agar tidak rusak dan agar terjaga.<sup>45</sup>

### **3. Pembentukan Karakter Religius dalam Kehidupan Sehari-hari**

#### 1. Mengajarkan Ketauhidan

Ketauhidan merupakan fitrah yang

---

<sup>45</sup>Ari W. Purwandasari Dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (: Erlangga, 2018), hal. 3.

diberikan oleh orang Allah kepada setiap makhluk dan juga merupakan dasar bagi misi kerasulan.

Oleh sebab itu ketauhidan harus diajarkan kepada anak sejak dini agar ajaran ketauhidan dapat meresap kedalam kalbu anak dan menjadi dasar dalam kehidupan mereka.<sup>46</sup>

a) Mendirikan Shalat

Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Setelah mengajarkan tentang ketauhidan, anak harus didik untuk mendirikan shalat. Orang tua maupun guru harus sabar dan ikhlas dalam mengajarkan anak untuk mendirikan shalat. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz Dzariyat: 56).

---

<sup>46</sup>Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 266.

Shalat juga merupakan sarana bagi seorang manusia untuk mengingat Allah, sebagaimana ayat berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “*Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku*”. (Q.S At-Thaha (20): 14).<sup>47</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan dalam ayat berikut:

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

Artinya: “*dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat*”. (QS. Al-‘A’la (87): 15).<sup>48</sup>

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan shalat adalah untuk mengingat Allah sebagai Tuhan yang menciptakan manusia dan alam semesta.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media). h.313

<sup>48</sup>Departement Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media), Hal 591

<sup>49</sup>Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri..., hal. 277.

b) Mengajarkan dan Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an

Pendidikan dasar yang penting untuk diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak usia dini adalah membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan sebuah hadits dari Al-Qamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ustman bin Affan r.a yang Menyatakan bahwa Rosulullah Saw bersabda:

مَنْ خَيْرُكُمْ وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ

*Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" .[Al-Bukhari 5027].<sup>50</sup>*

## 2. Pembentukan Karakter Religius Disekolah

Banyak kegiatan yang mencerminkan sikap religius yang sering dilakukan dikelas, disekolah, dan

---

<sup>50</sup> Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri..., hal.286.

dirumah, antara lain:

- 1) Sebelum mulai pelajaran, berdo'a terlebih dahulu agar dimudahkan dalam menerima pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan Hari Besar Agama Islam (PHBI), misalnya kegiatan penyembelihan hewan qurban disekolah.
- 3) Ikut kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis atau pengajian
- 4) Membantu teman yang berbeda agama yang sedang kesusahan.
- 5) Menghargai teman yang sedang menjalankan ibadah.<sup>51</sup>

Beberapa kegiatan berbaur religius lain yang dapat dilakukan di sekolah/madrasah meliputi:

- 1) Sholat berjamaah di masjid/musholah disekolah.

Untuk menjalin ukuwah dan silaturahmi.

- 2) Pentas seni Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk

---

<sup>51</sup> Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri..., hal.286.

menumbuhkan kreativitas, menjalin ikatan ukuwah (persaudaran), dan silaturahmi antar sekolah/madrasah.

- 3) Bersih-bersih masjid atau musholah, bertujuan melatih dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian masjid/musholah.
- 4) Studi wisata rohani, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti ziarah wali songo,, pesantren, dan museum Al-Qur'an, bertujuan mengembangkan wawasan keagamaan dan kecerdasan spritual siswa.
- 5) Buka puasa bersama. Kegiatan di saat berbuka puasa untuk mempererat ukuwah guru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo....., hal. 38.

## **b. Karakter Disiplin**

### **1. Pengertian karakter Disiplin**

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada pertauran (tata tertib).

Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Didisiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Disiplin tidak identik dengan kekekrasan. Karena disiplin yang benar dan proposional adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi, amarah dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin



yang baik namun disiplin yang terpaksa. Secara umum disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>53</sup>

Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal biasa yang kita lakukan.<sup>54</sup>

## **2. Contoh Pembentukan Karakter Disiplin**

### **1. Lingkungan Keluarga**

Setiap anggota keluarga seharusnya dengan sadar dapat membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku, antara lain:

- a) Patuh kepada orang tua

---

<sup>53</sup>Nurahmat Dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, ( *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017), hal. 230.

<sup>54</sup>Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Erlangga), hal. 297.

- b) Menjaga nama baik keluarga
- c) Menghormati anggota keluarga
- d) Mentaati aturan aturan yang telah diputuskan bersama
- e) Mendengar nasihat, terutama dari orang tua, dan
- f) Melaksanakan ibadah tepat waktu

## 2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menjadi tempat penting dalam membentuk pribadi seseorang contoh sikap tdisiplin disekolah:

- a) Memakai seragam sekolah sesuai jadwal
- b) Datang dan pulang tepat waktu
- c) Belajar dengan tertib dikelas
- d) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas yang diberikan.

## 3. Lingkungan Masyarakat

Kepatuhan warga masyarakat terhadap

hukum yang berlaku di masyarakat dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tenteram. Contoh perilaku taat terhadap hukum di lingkungan masyarakat, antara lain:

- a) Ikut dalam kegiatan di masyarakat seperti kerja bakti, siskamling, dan lain-lain.
- b) Menghormati tetangga sekitar
- c) Membayar iuran yang telah disepakati
- d) Tidak melakukan atau menghindari perbuatan yang bisa membuat warga resah, misalnya mabuk, berjudi, dan sebagainya.
- e) Menjaga nama baik lingkungan masyarakat
- f) Taat dan patuh terhadap aturan yang ada
- g) Tidak bertindak diluar norma agama
- h) Selalu berusaha menjaga ketertiban, keamanan, dan ketentraman.<sup>55</sup>

Aspek disiplin juga akan membentuk karakter

---

<sup>55</sup>Ari W. Purwandasari Dkk...., hal. 101.

siswa bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas dan sungguh-sungguh dalam berupaya mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal yang diharapkan dengan pembentukan disiplin ini adalah munculnya disiplin diri, yakni siswa memiliki energi dan semangat secara mandiri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa harus disuruh oleh orang lain.<sup>56</sup>

Untuk itu ada beberapa tips yang dapat membantu kita membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisiplin misalnya:

- 1) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan
- 2) Mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik.
- 3) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai

---

<sup>56</sup> Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 26

- 4) Menghindari mengulur-ngulur waktu
- 5) Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan.
- 6) Menghindari kecemasan.
- 7) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang
- 8) Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa setelah berusaha
- 9) Mengambil resiko yang terukur
- 10) Sering-seringlah bertanya
- 11) Merencanakan yang akan datang

Demikianlah disiplin memang harus ditanamkan dan diinternalisasikan kedalam diri kita Dan berlatih dengan disiplin tiap hari, walaupun sebentar, akan sangat berpengaruh dari pada berlatih berjam-jam, tetapi esok dan lusa tidak. Orang sukses adalah orang yang terus-terusan berlatih walaupun sedikit

demi sedikit. Dalam dunia ilmu hal ini disebut “keterus-menerusan walaupun sedikit” (*dawamuha wa in qalla*) demikian kata Imam Syafi’i.

Disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan, dan lain-lain. Tetapi disiplin juga dilakukan untuk sekedar hobby. Mereka yang dalam hobynya hebat, adalah orang yang berlatih. Seperti orang yang bisa melompati gajah besar di atas, dia tidak akan bisa apabila tidak berlatih<sup>57</sup>

## B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Fuji Islami, “Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat”.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter (Refleksi Untuk Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 43.

<sup>58</sup>Fuji Islami, “*Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat*”, Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta, 2017).

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian problematika pendidikan karakter, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu nilai karakter yang akan diteliti Fuji Wulandari membahas pendidikan karakter secara umum di MTS, sedangkan peneliti membahas karakter religius dan disiplin di SD.

2. Penelitian Ananda Kurniawati, “Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak jauh di MTSN 1 Sidoarjo”.<sup>59</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang problematika pembentukan karakter. Adapun

---

<sup>59</sup>Ananda Kurniawati, “*Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak jauh di MTSN 1 Sidoarjo*”, Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya, 2021).

perbedaannya Ananda Kurniati pendidikan karakter secara keseluruhan dan di MTS pada pembelajaran jarak jauh. Sedangkan peneliti membahas problematika pembentukan karakter religius dan disiplin saja di SDN pada pembelajaran secara langsung.

3. Penelitian Ayu Kartika, “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu.”<sup>60</sup>

Persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu karakter disiplin. Adapun perbedaannya Jika Ayu Kartika meneliti tentang tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI, sedangkan peneliti meneliti tentang problematika pembentukan karakter religius dan disiplin.

---

<sup>60</sup>Ayu Kartika, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*, (Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), Bengkulu 2019.



4. Penelitian Wahyu Sustinaningsih, “Problematika Pendidikan Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Banyuwangi”<sup>61</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian problematika pendidikan karakter, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu nilai karakter yang akan diteliti Wahyu Sustinaningsih membahas pendidikan karakter secara umum di MTS, sedangkan peneliti membahas karakter religius dan disiplin di SD.

5. Penelitian Misbahul Arfin Albustani, “Problematika Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN

---

<sup>61</sup>Wahyu Sustinaningsih, *”Problematika Pendidikan Karakter Siswa di Mts Negeri 3 Banyuwangi”*, (Skripsi pada Fakultas Agama Islam , Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember), Jawa Timur 2019).

1 Jarak Siman Ponorogo”.<sup>62</sup>

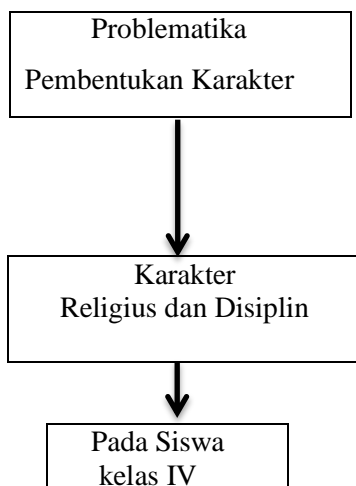
Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian problematika pendidikan karakter disiplin penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu nilai karakter Religius dan disiplin yang akan diteliti sedangkan Misbahul Arfin Albustani hanya membahas pendidikan karakter disiplin.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan konsep dan Teori yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya, dalam penelitian ini adapun kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>62</sup>Misbahul Arfin Albustani, “*Probelamtika Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo*, (Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). Ponorogo 2017.



**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir

Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti apa saja yang menjadi problematika dalam pembentukan karakter religius disiplin siswa di kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara serta apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambatnya, oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut diolah menjadi teknik analisis data dan reduksi data, dan penyajian data dan

kemudian pengambilan kesimpulan. Setelah data diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil atau jawaban dari rumusan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau bentuk hitung lainnya.<sup>63</sup>

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung

---

<sup>63</sup>Afifudin dan Beni Ahmad , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal 57.

makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisas, tetapi menekankan pada makna.<sup>64</sup>

Dengan adanya pengertian penelitian diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam skripsi tergolong penelitian kualitatif, maka yang ingin peneliti ingin teliti yaitu tentang problematika pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 10 Februari -24 maret 2022. Berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA), Prov. Sumatera Selatan.

---

<sup>64</sup>Ibid.

## **B. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau fakta tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa kelas IV, kepala sekolah dan operator sekolah di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **C. Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini biasa dikatakan sebagai data yang bersumber dari:

1. Guru kelas IV
2. 8 Orang Siswa Kelas IV
3. Kepala sekolah

Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban

dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi. Data sekunder ini dapat diperoleh oleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian seperti Dokumen Data Sekolah

Dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya atau dari teks book sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian “data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta Cv, 2018), hal. 61.



Data sekunder ini dapat diperoleh oleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan karyawan , data profil sekolah, maupun data skripsi apabila sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan. Peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data asli seperti sejarah lokasi penelitian format guru dan karyawan dan buku-buku lainnya.<sup>66</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

---

<sup>66</sup>Ibid,

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>67</sup>

#### **a. Wawancara**

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, ke khasan wawancara keterlibatan pewawancara dalam kehidupan informan.<sup>68</sup>

narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah;

##### **1. Guru Kelas IV**

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2018), hal. 224.

<sup>68</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

2. kepala sekolah

3. 8 Orang Siswa Kelas IV

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas jumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.<sup>69</sup>

#### **b. Observasi**

Metode observasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis mengenai peristiwa atau fenomena-fenomena yang akan diteliti, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>70</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi langsung ke sekolah
2. Observasi langsung dengan Guru kelas IV

---

<sup>69</sup>Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 49.

<sup>70</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, nd), hal 136.

3. observasi langsung siswa kelas IV dalam kegiatan pembelajaran
4. observasi langsung siswa diluar kelas atau diluar kegiatan belajar

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti bertindak sebagai observasi non partisipant, karena peneliti hanya bertindak untuk mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian, dan peneliti tidak termasuk dalam objek penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya:

1. Arsip data guru
2. Arsip data siswa
3. Dokumen Operator Sekolah

Dan dokumen lain yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun objek yang diteliti.<sup>71</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

---

<sup>71</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 14.

telah ada. Cara yang digunakan yaitu membandingkan dan mencocokkan semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai tingkat kebenaran data untuk proses analisis.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dibantu dengan peralatan mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### **b. Data Display (Penyajian data)**

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

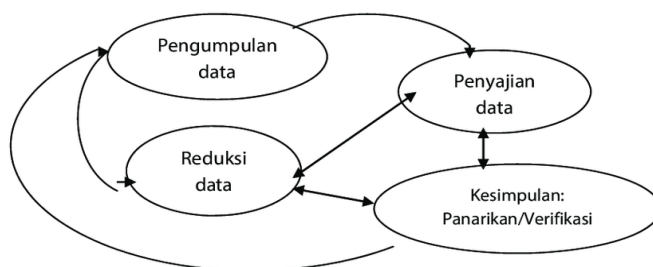
bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-ramang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>72</sup>

Komponen analisis data dalam penarikan kesimpulan menurut Milles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1** Komponen Analisis data menurut Miles dan Huberman (1984:21-23)

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta Cv, 2018), hal. 247.



suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak diantara ke empat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak-balik diantara reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa tersebut.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 49.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah atau Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Terusan**

SDN 1 Terusan terletak di Jl. Raya Lama Desa Terusan Kecamatan Karang jaya Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA). Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 Desember 1980, dan SK izin operasional tanggal 26 Juli 1982. Awal mula berdirinya hanya terdapat tiga ruang kelas dan satu ruang kantor Sekolah ini pada awalnya di pimpin oleh bapak Agus Trianto, S. Pd selama berdirinya sekolah hingga sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, dan terakhir dipimpin oleh Ibu Siti Nurlina, S.Pd. SD sampai sekarang.

##### **2. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 TERUSAN  
NPSN/NSS : 10602274/101111000000  
Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat : Jl. Lama Desa Terusan, Kec. Karang  
jaya Kab. Musi Rawas Utara, Prov.  
Sumatera Selatan

RT/RW : 03/03

No SK Izin

Opreasional : 422/110/DISDIKBUD/VII/1982

Tanggal SK izin

Operasional : 26 Juli 1982

SK Akreditasi : Dd067846

Tahun didirikan : 1980

Kode Pos : 31672

Luas Tanah Milik : 5000 m2

MBS : Ya.<sup>74</sup>

### **3. Visi dan Misi SDN 1 Terusan**

#### **a. Visi**

“Berprestasi, Unggul dan Berakhlak Mulia.”

---

<sup>74</sup>Dokumen Operator Sekolah SDN 1 Terusan.

## b. Misi

Untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

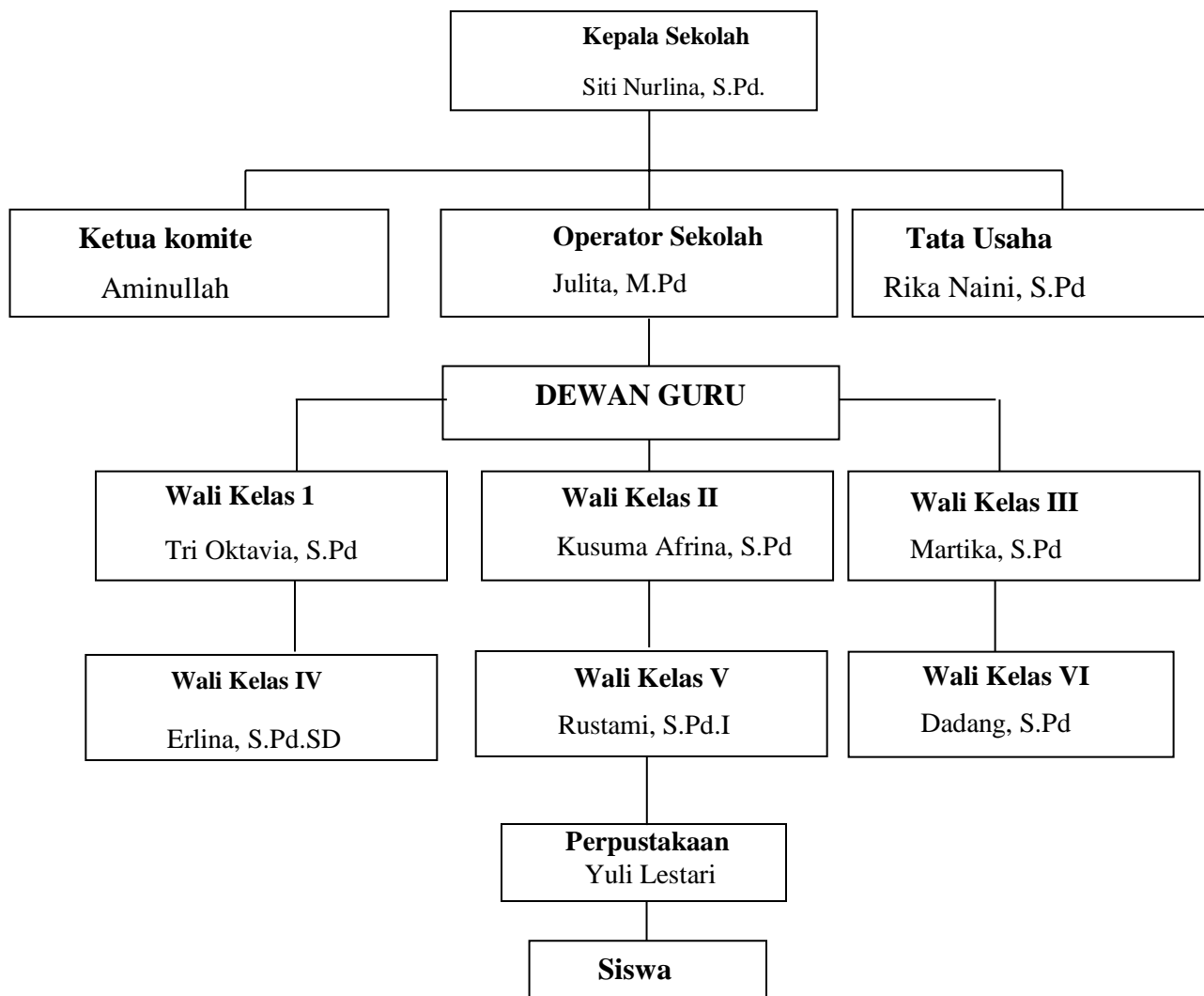
- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, menyenangkan, komunikatif, responsif, dan interaktif.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Melaksanakan penambahan, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Menerapkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 5) Melaksanakan kegiatan keterampilan dengan memberdayakan lingkungan sekolah.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas belajar dalam proses pembelajaran secara maksimal.

- 7) Melaksanakan penambahan dan pengembangan media pembelajaran.

#### **4. Letak Geografis SDN 1 Terusan**

Letak SDN 1 Terusan lokasinya sangat strategis, karena terletak dipinggir jalan raya, dan juga memiliki lapangan yang cukup luas dan bersih dan memiliki beberapa gedung yaitu, kantor, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, dan lapangan bola. Sekolah ini sangat sejuk karena di sekitar halaman sekolah memiliki pepohonan sehingga enak di pandang oleh mata dan sangat dekat dengan rumah warga juga bersebelahan dengan mushola dan balai desa.

## 5. Struktur Organisasi SDN 1 Terusan



**6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN1 Terusan tahun  
2022/2023**

**Tabel 4.1**

Sarana dan prasana SDN 1 Terusan tahun pelajaran

2022/2023

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	6
5	WC. Kepala Sekolah	1
6	WC. Guru & TU	2
7	WC. Siswa	4
8	Ruang ganti siswa	1
9	Gudang	1
11	R. BK	1
12	R UKS	1
13	Mushola	1
15	Kantin Sekolah	1
16	Perpustakaan	1

*(sumber: Dokumen Operator Sekolah SDN 1 Terusan)*

**7. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 1  
Terusan Tahun Pelajaran 2022/2023**

**Tabel 4.2**

Data Guru dan tenaga Pendidik SDN 1 Terusan T.P  
2022/2023

<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Status Kepegawaian</b>	<b>Jenis PTK</b>
Dadang A, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
Erlina, S.Pd. SD	P	PNS	Guru Kelas
Julita, M.Pd	P	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Operator sekolah
Kasuma Afrina, S.Pd	P	Honor Daerah TK.IIKab/Kota	Guru Kelas
Martika S.Pd	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
Rustami,S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
Siti Nurlina, S. Pd.SD	P	PNS	Kepala Sekolah
Tri Oktavia,S.Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas
Yuli Lestari	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
Sulastri, S.Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru BK



Purwadi, S.Pd	L	Guru Honor Sekolah	Guru Penjaskes
Rika Naini, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Tata Usaha
Sahid Purwadi, S.Pd	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel

(Sumber: Dokumen Operator Sekolah SDN 1 Terusan)

### 8. Keadaan Siswa SDN 1 Terusan tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah peserta didik di SDN 1 Terusan berjumlah  
176 orang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	17	15	32
2	Kelas 2	2	15	13	28
3	Kelas 3	3	15	16	31
4	Kelas 4	4	13	13	26
5	Kelas 5	5	16	14	30
6	Kelas 6	6	15	14	29

(Sumber: Dokumen Operator Sekolah SDN 1 Terusan  
Tahun 2022)

## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan apa problematika dalam pembentukan Karakter religius dan disiplin siswa di Kelas IV di SDN 1 Terusan kabupaten Musi Rawas Utara serta apa faktor-faktor penghambatnya. Peneliti telah melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi dengan wali kelas kelas IV, siswa kelas IV dan kepala sekolah.

### **1. Problematika Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi rawas Utara (MURATARA)**

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas hanya pada penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Namun di era generasi milenial saat ini telah terjadi persoalan yang menghambat pembentukan karakter peserta didik. Perilaku-perilaku siswa yang tidak

mencerminkan nilai-nilai karakter menunjukkan adanya kegagalan dalam proses pembentukan karakternya.

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (*practice of virtue*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat di peroleh problematika-problematika dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara adalah sebagai berikut:

---

<sup>75</sup>Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.35.

### a) **Siswa Kurang Mentaati Aturan**

Berdasarkan hasil petikan wawancara pada tanggal 14 Februari 2022 dengan ibu Siti Nurlina selaku kepala sekolah di SDN 1 terusan yang mengatakan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin di SDN 1 terusan sejauh ini sudah kami terapkan, namun secara keseluruhan belum begitu maksimal karena mengalami kendala dalam penerapannya pada karakter Religius dan disiplin terutama di kelas IV contohnya pada karakter religius, anak-anak masih banyak yang belum hafal ayat-ayat pendek sebagian ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an, masih banyak anak-anak yang tidak mengikuti sholat dhuha, dan kurangnya kemauan anak-anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan masih rendahnya hasil infaq setiap hari jum’at. Dan pada karakter disiplin seperti masih banyak anak-anak yang sering datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai jadwalnya, membuang sampah sembarangan, dan tidak membawa buku pelajaran dan tidak mengerjakan pr. Hal ini terjadi tidak hanya sekali tetapi sering jika dibiarkan maka akan berdampak terhadap karakter mereka. Hal ini terjadi karena siswa yang kurang mentaati aturan sekolah yang ada.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Siti Nurlina, S.Pd. SD Senin 14 Februari 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Erlina selaku wali kelas IV:

“perilaku-perilaku siswa yang di tunjukkan anak kelas IV ini adalah kurang mentaati aturan yang ada dan belum mencerminkan karakter yang religius dan disiplin hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang belum mentaati aturan contohnya seperti datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai jadwalnya, tidak memakai kaos kaki, membuang sampah sembarangan, pada saat membaca do'a ada yang masih sibuk mengobrol, dan tidak membawa Al-Qur'an serta tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha.<sup>77</sup>

### 1. Karakter Religius

Berdasarkan hasil wawancara Pada hari selasa tanggal 15 Februari 2022 dengan ibu Erlina selaku Wali kelas kelas IV SDN 1 Terusan.

“untuk saat ini kereligiusan siswa kelas IV masih banyak mengalami masalah-masalah atau problematika karena dapat dilihat dari kegiatan sebelum pembelajaran yaitu sholat dhuha, banyak siswa yang belum siap ketika sholat dhuha, sebagian siswa masih sibuk mengobrol saat

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD  
Senin 14 Februari 2022.

membaca do'a sebelum belajar, siswa masih banyak yang belum hafal ayat-ayat pendek al-Qur'an, dan terakhir rendahnya hasil infaq siswa yang dilakukan setiap hari jum'at."<sup>78</sup>

1) Mengobrol saat membaca do'a.

Membaca doa bersama merupakan awal dari suatu kebaikan, agar ilmu yang diperoleh siswa menjadi barokah dan bermanfaat untuk kedepannya. Dan juga guru yang menyampaikan menjadi lancar dan ilmu yang disampaikan menjadi berkah. Tujuan dari kegiatan membaca doa ini ialah agar siswa dapat memiliki kepribadian yang baik sehingga karakter religius akan terbentuk dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Erlina, yang mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran siswa diharuskan berdo'a untuk mendapatkan keberkahan ilmu, ada beberapa siswa siswa ketika berdo'a masih

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Selasa 15 Februari 2022.

ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada yang belum siap, hal ini tentunya tidak mencerminkan karakter yang religius. Namun kami berupaya membiasakan anak untuk selalu berdo'a dengan baik sebelum pembelajar dimulai."<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa dalam kegiatan membaca do'a masih terdapat siswa yang belum mencerminkan karakter religius.

- 2) Perilaku siswa yang belum menunjukkan sopan santun.

Mengucapkan salam, menyapa dan mencium tangan bila bertemu guru merupakan suatu wujud dari sikap saling menghargai antara guru dan siswa. Sehingga timbul nuansa keakraban serta kesantunan antara guru dengan siswa. Seperti halnya bertutur kata dengan nada yang lembut tidak keras itu juga merupakan contoh sopan santun seorang siswa

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Sabtu , 19 Februari 2022.

kepada semua guru yang harus dibudayakan.

Hasil wawancara dengan ibu Erlina:

“ada beberapa siswa yang kurang sopan seperti berteriak-teriak ketika di dalam kelas, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, ada yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi, keluar masuk kelas saat jam pembelajaran, dan ada yang tidak bersalaman ketika mau pulang.”<sup>80</sup>

### 3) Tidak Mengikuti Sholat Dhuha dan Tidak Membawa Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dilakukan secara bergilir. Bergilir setiap harinya. Dimulai dari kelas kelas 1 pada hari Senin Sampai dengan kelas VI di hari sabtu. Kegiatan sholat dhuha dilalukan secara berjamaah di masjid sekolah.

Sebelum pelajaran dimulai, masing-masing kelas bertadarus terlebih dahulu. Mereka bertadarus

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Sabtu 19 Februari 2022.



al-Qur'an juz 30 (Juz amma). Biasanya mereka membaca beberapa surat lalu dilanjutkan keesokan harinya. Diharapkan dengan bertadarus sebelum dimulainya pembelajaran akan membuat peserta didik tenang dalam belajarnya dan mendapatkan ilmu yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Erlina yang mengatakan bahwa:

“sholat dhuha kami lakukan setiap hari kamis, karena dilakukan secara bergilir dari kelas 1 sampai kelas 6, siswa kelas IV sering sekali tidak mengikuti sholat dhuha karena sering datang terlambat, dan ketika membaca Al-Qur'an masih ada yang mengobrol masih banyak yang tidak membawa Al-Qur'an dan belum hafal ayat-ayat pendek. hal ini tentunya kesadaran mereka untuk mentaati aturan dari siswa kelas IV ini belum muncul pada diri mereka”<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Senin 21 Februari 2022.

## 2. Karakter Disiplin

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Pendidikan karakter yang akan dimunculkan di SDN 1 Terusan kepada peserta didik.

### 1) Masuk Sekolah Tidak Tepat Waktu

Salah satu kedisiplinan yang diterapkan oleh SDN 1 Terusan yaitu masuk sekolah tepat pada waktunya. Semua sekolah juga pasti menerapkan kedisiplinan ini. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara Pada hari selasa tanggal 16 Februari 2022 dengan ibu Erlina selaku Wali kelas kelas IV SDN 1 Terusan Berikut:

“Siswa kelas IV ini sering sekali datang terlambat tidak hanya sekali tetapi sering, hal ini tentunya tidak mencerminkan karakter yang disiplin. Kesadaran siswa untuk datang tepat waktu ini belum ada namun kami berupaya untuk

membentuk karakter mereka untuk datang tepat waktu semua itu berdasarkan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah dan peraturan itu harus diikuti oleh peserta didik agar selalu disiplin dalam proses pembelajaran, dan ibu selalu menerapkan hukuman bagi siswa yang datang terlambat, bolos dan pulang lebih awal sebelum bel pulang. Hal semacam ini ibu terapkan agar kelakuan peserta didik dapat dikontrol, karena mereka akan merasa takut apabila mengulangi hal buruk yang sama.”<sup>82</sup>

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa siswa masih sering datang terlambat. Hal ini tentunya tidak mencerminkan karakter disiplin. Kurangnya siswa dalam mentaati aturan untuk datang tepat waktu belum tercermin pada siswa kelas IV.

Dan peneliti menanyakan sebagian anak kelas IV di antaranya adik Maura dan Aurel adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah:

Apakah kalian selalu datang tepat waktu?

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Senin 28 Februari 2022.

Jawaban: “Tidak, kami sering datang terlambat bel sudah lama berbunyi kami baru masuk. Karena kadang bangun kesiangan jad kami sering telat berangkat sekolah, dan rumah kami juga jauh karena juga ayah dan ibu tidak sempat mengantar karena sudah pergi bekerja.”<sup>83</sup>

Maka dapat penulis simpulkan bahwa siswa kelas IV sering datang terlambat. Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian siswa kelas IV belum mencerminkan kedisiplinan datang tepat waktu kesekolah dan masih kurangnya dukungan dari orang tua terhadap anak mereka.

2) Tidak memakai pakaian atau seragam Sesuai dengan jadwalnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu erlina:

“contoh pelanggaran siswa yang melanggar norma kedisiplinan, yaitu tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwalnya, seperti memakai baju batik pada hari selasa sedangkan jadwal memakai

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas IV adik Maura dan Aurel, Senin 28 Februari 2022.

baju batik adalah hari rabu dan kamis, kemudian ada yang tidak memakai kaos kaki, dan tidak membawa topi pada saat upacara.”<sup>84</sup>

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa guru menjelaskan terdapat beberapa bentuk pelanggaran siswa di kelas IV yang sering melanggar norma-norma kedisiplinan.”

### 3) Membuang Sampah Sembarangan

Seperti yang disampaikan oleh Wali wali kelas IV:

“Salah satu karakter yang mencerminkan sikap disiplin yang baik adalah membuang sampah pada tempatnya, terlihat sederhana namun memiliki pengaruh terhadap karakter seseorang. Salah satu karakter siswa yang sulit di ubah adalah membuang sampah sembarangan, ketika jam istirahat banyak sekali siswa kelas IV ini yang membuang sampah makanan mereka sembarang, padahal sudah disediakan kotak sampah di depan kelas mereka, tetapi saya berusaha memberikan kepada mereka nasihat agar mentaati aturan-aturan sekolah terutama membuang sampah pada tempatnya.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Rabu 2 Maret 2022.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD Kamis 3 Maret 2022.

Dari penjelasan kepala sekolah, dan wali kelas IV dalam hal ini kurangnya siswa untuk mentaati peraturan-peraturan sekolah belum tampak dalam diri peserta didik tersebut, dalam arti faktor internalnya belum bisa belum bisa mempengaruhi perilakunya. Faktor internal adalah yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak lahir. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan dibentuk oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Data tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti langsung di kelas IV yang mana terlihat berbagai perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang kurang mentaati aturan seperti seperti tidak membawa Al-Qur'an, tidak mengikuti sholat dhuha, datang terlambat, dan tidak memakai seragam sesuai jadwalnya.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Observasi Kamis 3 Maret 2022

## **b) Kurangnya Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua**

Pembentukan karakter menjadi tugas bersama bagi kita terutama kerja sama antara pihak sekolah terutama guru dengan orang tua, pada dasarnya pendidikan bermula dari rumah, sehingga pendidikan tidak hanya menjadi tugas seorang guru. Sebuah perubahan membutuhkan kerja sama. Baik guru kepala sekolah dengan orang tua. Akan sangat sulit melakukan perubahan tanpa adanya komitmen bersama. Maka hal ini sangat berperan dalam kemajuan pembentukan karakter anak.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Erlina sebagai berikut:

”orang tua melepaskan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anaknya dalam melimpahkan segala tanggung jawabnya kepada guru yang mengajar anak mereka pada saat disekolah. Bahkan kebanyakan siswa rendah dalam pelajarannya disekolah sebagian besar diakibatkan kurangnya perhatian orang tua. Sebagai contoh setelah anak

mereka pulang sekolah hal yang perlu ditanyakan oleh orang tua adalah bagaimana hari anak-anak mereka disekolah dan apa saja yang telah mereka pelajari hari ini, setelah itu mendampingi dan memberikan anak-anak tersebut motivasi dalam mengerjakan tugas serta membimbing mereka dirumah. Orang tua juga tidak menjalin komunikasi kepada guru untuk memantau perkembangan anak-anak mereka, Seorang guru akan lebih baik apabila mereka selalu berkomunikasi dengan orang tua murid untuk memberitahu perkembangan serta perilaku setiap anak didiknya, Apa bila terjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa dirumah akan tentu akan membawa perubahan yang lebih baik terhadap perkembangan anak.”<sup>87</sup>

Hal ini juga disampaikan adik Alisa dan Nadia siswa kelas IV:

“kalau dirumah ibu sama bapak jarang mengajarkan mengaji, hanya sesekali kali saja ketika mereka tidak sibuk, dan kebiasaan sholat dhuha hanya dikerjakan disekolah”<sup>88</sup>

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru mengatakan bahwa kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru, hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas IV yang mengatakan

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Jum'at 4 Maret 2022.

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas IV Adik Alisa dan Nadia, Jum'at 4 Maret 2022.



bahwa orang tua melimpahkan tanggung jawab mereka sepenuhnya disekolah dan orang tua tidak menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak mereka disekolah, dan orang tua tidak membiasakan anak mereka dirumah.<sup>89</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua siswa menjadi salah satu problematika guru dalam membentuk karakter religius dan disiplin. Seorang siswa tidak hanya membutuhkan peran serta seorang guru dalam proses perkembangannya, seorang guru hanya dapat memberikan pengajaran dan wewenang ketika disekolah namun ketika sudah berada diluar lingkungan sekolah orang tua merekalah yang berperan penting dalam mendidik mereka.

---

<sup>89</sup>Observasi 5 Maret 2022.

### c) **Metode Yang Digunakan Guru Belum Maksimal**

Masalah yang muncul adalah kurang maksimalnya metode pembentukan karakter yang dipilih untuk dijalankan yaitu metode pembiasaan yang dilaksanakan melalui peraturan yang ada. Tidak hanya memaksimalkan metode pembiasaan melainkan juga memaksimalkan metode keteladanan. Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik disekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar) pada umumnya cenderung meneladani atau meniru guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologi siswa senang meniru, tidak saja yang baik bahkan yang buruk pun mereka tiru.

Berdasarkan petikan wawancara penulis dengan wali kelas

IV ibu Erlina berikut:

“Metode/program yang digunakan sekolah ini dalam pembentukan karakter yaitu masih melalui pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam karakter religius Seperti membiasakan membaca Al-

Qur'an sebelum belajar, sholat dhuha, salam ketika masuk kelas dan sopan santun terhadap guru. Serta dalam membiasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan rohis, pramuka dan seni, karakter disiplin membiasakan siswa datang tepat waktu, dan membiasakan berpakaian rapi sesuai dengan jadwalnya. namun dalam metode pembiasaan ini tampaknya belum maksimal atau belum dapat mempengaruhi dalam membentuk karakter religius dan disiplin mereka, hal ini dapat dilihat dari perilaku-perilaku mereka yang belum mencerminkan karakter religius dan disiplin.<sup>90</sup>

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode pembiasaan seperti membiasakan membaca ayat-ayat pendek sebelum belajar, membiasakan sholat dhuha, datang tepat waktu membiasakan membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa kelas IV, dan guru mengatakan metode yang digunakan belum maksimal, dan guru belum menekankan pada metode

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Senin 7 Maret 2022.

keteladanan.<sup>91</sup>

Maka berdasarkan hasil wawancara dapat penulis pahami bahwa masalah yang dihadapi guru yaitu metode yang digunakan belum maksimal, sekolah hanya menggunakan metode pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter kepada siswa dan belum menekankan pada metode keteladanan. Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar) pada umumnya cenderung meneladani atau meniru guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologi siswa senang meniru, tidak saja yang baik bahkan yang buruk pun mereka tiru.

Dalam proses pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga bukan tahu tentang moral (karakter) atau *moral Knowing*, tetapi juga

---

<sup>91</sup>Obervasi tanggal 8 Maret 2022.

diharapkan mereka mampu melaksanakannya atau *moral Action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

Kurangnya metode yang dilakukan secara maksimal tentunya menjadi masalah guru dalam membentuk karakter religius dan disiplin secara maksimal kepada peserta didik baik dalam kegiatan maupun diluar.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembentukan**

### **Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi rawas Utara.**

Sifat atau karakter yang dimiliki oleh seseorang pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Begitupun juga mengenai kereligiusan dan kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 1 Terusan. Peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 1 Terusan.

### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun faktor-faktor internalnya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Kurangnya Kemauan dari dalam diri peserta didik

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras dan kehendak. Kemauan ini merupakan kekuatan dari dalam. itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa

seperti yang disampaikan bu Erlina:

“kurangnya kemauan siswa kelas IV ini menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam membentuk karakter mereka. Hal ini tunjukkan dari perilaku-perilaku mereka yang kurang mentaati aturan seperti masih adanya siswa yang tidak mau mengikuti sholat dhuha, tidak mau membawa Al-Qur’an dan hanya sebagian yang mengikuti kegiatan eskul rohis dan pramuka. Jadi

disini kemauan dari dalam diri mereka ini masih kurang.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at tanggal 18 Maret 2022 dengan Adik Kehin, Reza dan Aji selaku Siswa/i SDN IV SDN 1 Terusan. Apakah seluruh siswa kelas IV selalu mengikuti sholat dhuha dan megikuti ekstrakurikuler disekolah ?

“tidak, kelas IV kadang ada yang tidak ikut sholat dhuha, dan tidak semuanya mengikuti ekstrakurikuler, tidak sampai sebagian yang megikuti eskul, di karenakan banyak yang tidak mau megikutinya.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2022 dengan Adik Ahmad dan fahri selaku Siswa/i SDN IV SDN 1 Terusan. Apakah di dalam kelas IV semua siswa selalu megikuti kegiatan sholat dhuha dan membaca al-Qur'an?

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Rabu 9 Maret 2022.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara siswa Kelas IV Kehin dan Reza, Siswa Kelas IV, Rabu 9 Maret 2022.

Jawaban: “ya, tapi banyak siswa yang tidak membawa Al-Qur’an, tidak mau mengikuti sholat dhuha.”<sup>94</sup>

Data tersebut juga didukung dengan hasil obsevasi peneliti yaitu bahwa terdapat siswa yang kurang mentaati aturan dan kurangnya kemauan mereka mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah.<sup>95</sup>

Maka Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa tidak semua siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an dikarena banyak siswa yang sering terlambat sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan sholat duhua dan membaca Al-Qur’an, hal ini dapat penulis simpulkan pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV masih rendah dikarenakan kurangnya kemauan peserta didik.

---

<sup>94</sup>Hasil wawanaara siswa kelas IV Ahmad dan Fahri, Siswa kelas I , Kamis 10 Maret 2022.

<sup>95</sup>Observasi pada Jum’at 11 maret



## 2) Siswa Yang Sulit Diatur

Sifat/watak pembawaan atau kepribadian siswa pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lain hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karakter siswa.

Seperti yang disampaikan bu Erlina:

“faktor lain yang menjadi kendala yaitu siswa yang sulit diatur, anak-anak itu unik apalagi anak usia sekolah dasar dengan bermacam-macam karakternya. ada yang mempunyai sifat penurut jadi mudah untuk dinasehati, tapi ada juga siswa yang sulit diatur dan dinasehati, setiap nasehat yang disampaikan guru selalu di jawab iya, tapi nyatanya tidak dilakukan dan besok-besoknya mereka masih mengulanginya lagi. Seperti siswa yang susah diatur untuk sholat dhuha, masih ada mengobrol saat membaca do'a, dan seringkali siswa tidak memakai seragam sesuai jadwalnya.”<sup>96</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala sekolah:

“anak usia sekolah sd ini adalah usia anak yang masih asik bermain apa yang dikatakan guru belum tentu mereka dengar, siswa yang sulit diatur menjadi salah

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Senin 14 Maret 2022.

faktor penghambat dalam membentuk karakter mereka”<sup>97</sup>

Data tersebut juga didukung dari hasil obsevasi yang menunjukkan bahwa adanya siswa-siswa yang sulit diatur seperti tidak mendengar perintah dan nasehat guru.<sup>98</sup>

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

##### 1) Kurangnya Perhatian dari Orang tua

Pembentukan dan pengembangan karakter diawali dari lingkungan keluarga sebagai model utama atau teladan pengembangan karakter anak untuk mewujudkan manusia sebagai makhluk individu, sosial berakal dan religius. Orang tua atau orang dewasa sekitarnya hendaknya memberikan contoh yang baik pada berbagai

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Senin 14 Maret 2022.

<sup>98</sup> Observasi Selasa 15 Maret 2022.

aspek perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler rohis yang hanya beberapa orang siswa dari kelas IV. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam mengajarkan tentang pentingnya karakter dan pribadi yang berakhlak mulia serta kurangnya dukungan orang tua. Untuk menyuruh anak mereka mengikuti kegiatan tersebut.

“kurangnya perhatian orang tua disini dapat dilihat orang tua kurang memotivasi dan memberi bimbingan terhadap anak mereka dalam penanaman nilai-nilai karakter, seperti contoh dari siswa yang sering datang terlambat, mereka kesekolah dengan berjalan kaki, karena mereka tidak diantar oleh orang tua mereka, kemudian sholat dhuha dan mengaji yang kurang dibiasakan orang tua mereka dirumah. Orang tua siswa ini melimpahkan segala tanggung jawab mereka disekolah kepada guru. Karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka. Padahal peran dan perhatian orang tua merekalah yang paling berperan penting dalam membentuk karakter religius dan disiplin mereka.”<sup>99</sup>

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa anak-anak

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Rabu 16 Maret 2022

yang sering datang terlambat, karena orang tua mereka tidak mengantar ke sekolah. dan orang tua tidak membiasakan sholat dhuha dirumah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV. Sholat dhuha mereka hanya dikerjakan di sekolah. Guru kelas IV juga mengatakan bahwa kurangnya perhatian-perhatian orang tua seperti kurangnya memberikan motivasi dan bimbingan terhadap anak-anak mereka ketika dirumah.<sup>100</sup>

Hal tersebut memberi gambaran bahwa persoalan pembentukan karakter menjadi lebih rumit ketika orang tua selaku yang memegang utama anak tidak mampu memerankan fungsinya secara baik dan tepat. Para Orang tua lebih mementingkan pekerjaan dan kesibukan dan meninggalkan tanggung jawab utama mereka untuk mendidik dan membimbing menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

---

<sup>100</sup>Observasi Rabu 16 Maret 2022.

## 2) Lingkungan Pergaulan Peserta Didik Yang Tidak Mendukung

Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal siswa mengambil peran penting dalam terbentuknya karakter siswa, apabila lingkungan itu baik akhlaknya maka baik pulalah akhlak para siswa, tetapi sebaliknya apabila lingkungan itu buruk akhlaknya, maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlaknya. Keberhasilan dan kegagalan dalam pembentukan karakter religius dan disiplin sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Berikut adalah penjelasan dari ibu Erlina selaku wali kelas IV:

“faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa terutama faktor religius dan disiplin biasanya juga berasal dari pergaulan siswa di lingkungan masyarakat dan teman sebaya. Lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung seperti tidak

adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat memotivasi siswa, kurangnya pemahaman masyarakat sekitar tentang pentingnya membentuk karakter religius dan disiplin, dan adanya pengaruh dari teman sebaya seperti kebiasaan bermain game. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung akan berpengaruh membawa dampak negatif bagi siswa apa lagi sekarang maraknya pergaulan bebas dan penggunaan media sosial.”<sup>101</sup>

Pandangan mengenai dampak lingkungan dan pergaulan juga disampaikan kepala sekolah ibu Erlina sebagai berikut:

“faktor yang menjadi pengaruh yang menghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah pergaulan jika disekolah diarahkan baik, ketika berteman atau berada dilingkungan kurang baik maka anak tersebut akan terbawa arus”<sup>102</sup>

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi yaitu tidak adanya kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung siswa dalam membentuk karakter mereka seperti kurangnya TPA dilingkungan tempat tinggal mereka

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Kamis 17 Maret 2022.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Siti Nurlina, S.Pd. SD Kamis 17 Maret 2022.

dan adanya pengaruh dari teman sebaya yang sering bermain game ketika mereka pulang sekolah.<sup>103</sup>

### 3) Adanya Dampak Negatif Internet dan Game Online

Internet dan game online saat ini menjadi kebutuhan, khususnya para pelajar tidak mau ketinggalan, namun perlu harus diketahui bahwa internet selain membawa dampak positif juga dapat membawa dampak negatif.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Erlina berikut:

“salah satu yang menjadi masalah yang kami hadapi saat ini yaitu kebiasaan siswa para era digital ini yaitu penggunaan internet atau Handpone karena mereka lebih sering bermain game online ketika dirumah, hal ini jadi hal ini yang membawa pengaruh negatif bagi mereka karena kadang mereka lupa belajar, terlambat datang sekolah karena bangun kesiangan. Lupa sholat dhuha karena asyik bermain game. Dan internet.<sup>104</sup>”

---

<sup>103</sup>Observasi Jum'at 18 Maret 2022.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Erlina, S.Pd. SD, Sabtu 19 Maret 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Nurlina:

“Saat ini perkembangan teknologi informasi semakin canggih dan bisa dinikmati bagi siapapun termasuk anak-anak SD, hal ini juga yang di alami oleh siswa di SDN 1 Terusan, terutama di kelas IV kebiasaan mereka bermain game dan internet, apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari internet tentu akan mempengaruhi karakternya, karena internet tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif, hal ini akan berdampak pada karakter mereka Hal ini juga menjadi masalah kami dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SDN 1 terusan ini”<sup>105</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada sebagian kelas IV

Yaitu adik Fadly dan Naja:

“setelah pulang dari sekolah biasanya kegiatan yang kami lakukan yaitu bermain game online, main tik-tok karena sangat menyenangkan, kadang kami main bersama kerumah teman-teman”<sup>106</sup>

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti dengan siswa ketika pulang sekolah bahwa menunjukkan adanya kebiasaan siswa yang sering

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu Siti Nurlina, S.Pd. SD, Senin 21 Maret 2022.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IV Fadly dan Naja, Siswa Kelas IV, Rabu 23 Maret 2022 .



bermain game online.<sup>107</sup>

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat guru dalam membentuk karakter religius dan disiplin anak adalah adanya dampak negatif dari internet dan game online. Hal ini akan mempengaruhi karakter anak tersebut dan sosialisanya. Dari dampak negatif internet tersebut membuat masalah muncul dalam proses pembentukan karakter siswa kelas IV SDN 1 Terusan. Akhirnya peserta didik ini sulit menerima pendidikan karakter yang ada disekolah hal inilah yang dirasakan oleh guru-guru dan pihak sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka tahapan selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian.

---

<sup>107</sup> Observasi Rabu 23 Maret 2022.

Data yang diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti akan di analisis dengan menggunakan analisi data kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dalam pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: Apa saja Problematika Pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara? Dan Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 1 Terusan kabupaten Musi Rawas Utara?. Deskripsi analisis data yang akan dijelaskan sebagai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Problematika Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara**

Pendidikan karakter, tentu saja bukan hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama dari mereka semua

yang menyentuh nilai dan kehidupan para anak muda, berawal dengan keluarga dan meluas hingga komunitas iman, organisasi pemuda, bisnis, pemerintahan, dan bahkan media. Harapan akan masa depan adalah bahwa kita dapat berkumpul bersama dengan penyebab yang sama: mengangkat pendidikan karakter anak-anak kita, karakter karakter kita sendiri sebagai orang dewasa, dan pada akhirnya karakter kebudayaan kita.<sup>108</sup>

Diakui persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan disekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan karakter belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter.

---

<sup>108</sup>Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). Hal. 4.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun problematika pembentukan karakter religius dan disiplin yang siswa kelas IV di SDN Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara adalah sebagai berikut:

**a. Siswa Kurang Mentaati Aturan.**

Berdasarkan hasil penelitian dalam hal ini menunjukkan siswa kelas IV kurang dalam mentaati aturan, dalam arti faktor internalnya belum bisa mempengaruhi perilakunya. hal ini dilihat dari hasil observasi langsung peneliti masih banyak peserta didik kelas IV yang melanggar aturan-aturan dalam norma kereligiusan dan norma kedisiplinan. Contoh dalam karakter religius adalah siswa masih ada yang mengobrol saat berdo'a, siswa sering tidak mengikuti sholat dhuha tidak membawa Al-Quran dan rendahnya hasil infaq setiap Jum'at. Dan pada karakter disiplin yaitu siswa banyak yang sering datang terlambat, membuang sampah sembarangan dan tidak memakai

seragam sesuai jadwalnya. Hal ini terjadi karena Faktor internal yang datang dari diri sendiri yaitu kesadarannya belum bisa bisa mempengaruhi karakternya.

Masalah tersebut bertolak belakang dengan teori Socrates yang berpendapat bahwa tujuan yang paling mendasari pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan pintar.<sup>109</sup>

Hal ini juga bertolak belakang dengan teori Ryan dan Lickona yang mengatakan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah taat dan hormat. Taat dan hormat tersebut mencakup pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan, dengan memiliki rasa taat dan hormat maka individu memandang dirinya maupun

---

<sup>109</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 7.

orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat penulis pahami bahwa dalam pembentukan karakter terutama religius dan disiplin akan menjadi sangat rumit bila dalam proses pembentukannya siswa kurang dalam mentaati aturan yang ada, sikap patuh dan taat hendaknya ditanamkan dan dibiasakan baik dari siswa, guru maupun orang tua dalam berbagai aspek baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar tercipta siswa yang berakhlak mulia.

#### **b. Kurangnya Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Erlina, menunjukkan bahwa kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, orang

---

<sup>110</sup>Sri Lestari, *Psikologi Penanaman Nilai Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 96.

tua melimpahkan tanggung jawab mereka di sekolah. Hal ini dapat dilihat Hal ini tentu akan menjadi rumit jika masalah ini menjadi rumit jika kerja sama antar guru dan orang tua tidak terjalin.

Hasil penelitian juga menunjukkan orang tua tidak menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak-anak mereka. Orang tua kurang membiasakan dan kurang memberi motivasi anak-anak mereka ketika dirumah. Baik guru kepala sekolah dengan orang tua akan sangat sulit melakukan perubahan tanpa adanya komitmen bersama. Maka hal ini sangat berperan dalam kemajuan pembentukan karakter anak. Kerja sama yang baik antara guru dan dengan orang tua siswa tentunya akan dapat membantu dalam membentuk karakter peserta didik dengan baik.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup>Jamal Ma'amur Asnami, *Pendidikan karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva, 2013), hal. 99

Masalah ini bertolak belakang dengan teori Zakiah Derajat yang mengatakan setiap orang tua dan pendidik ingin membina anak serta peserta didiknya menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat serta akhlak terpuji, semua ini dapat di usahakan melalui kerja sama antara orang tua dan guru melalui proses pendidikan baik melalui pendidikan di sekolah maupu diluar sekolah.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas pembentukan karakter menjadi tugas bersama bagi kita terutama kerja sama antara guru pihak sekolah dengan orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Pada dasarnya pendidikan bermula dari rumah, sehingga pendidikan tidak hanya menjadi tugas seorang guru melainkan juga orang tua. Sebuah perubahan membutuhkan kerja sama.

---

<sup>112</sup>Ananda Kurniwati, *Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTSNI Sidoarjo*, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya 2021), hal.15.



### **c. Metode Yang Digunakan Guru Belum Maksimal**

Berdasarkan hasil penelitian masalah yang muncul adalah metode yang digunakan guru belum maksimal yang dipilih untuk dijalankan yaitu metode pembiasaan yang dilaksanakan melalui peraturan yang ada, dan belum menekankan pada metode keteladanan. Metode pembiasaan ini dianggap guru belum maksimal dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa kelas IV karena belum dapat mempengaruhi perubahan karakter mereka, hal ini menjadi permasalahan guru dalam membentuk karakter religius dan disiplin.

Hal ini sejalan dengan Teori An-Nahlawi dalam teori pembentukan karakternya yang mengatakan bahwa tidak hanya memaksimalkan metode pembiasaan melainkan juga memaksimalkan metode keteladanan. Keteladanan adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa. Karena siswa cenderung meneladani (meniru) gur akan

meniru apa yang mereka lihat.<sup>113</sup>

Hal ini juga didukung Abdul Majid dalam teori afektifnya juga mengatakan penanaman pendidikan karakter di sekolah yang dapat dilakukan guru, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam muatan pembelajaran, keteladanan guru sebagai model atau contoh bagi peserta didik, pembiasaan lingkungan karakter yang memiliki karakter baik, pembiasaan seluruh warga sekolah untuk berperilaku sesuai nilai karakter yang dikembangkan sebagai panutan bagi peserta didik, serta yang terpenting pengembangan budaya sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat penulis pahami dalam proses pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu

---

<sup>113</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.....hal 89.

<sup>114</sup> Wilis Wijanarti dkk, *Problematika Pengintegrasian Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Tematik*, (jurnal Pendidikan: Vol. , No. 3. 2019). Hal. 394.

menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (*moral knowing*) tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau (*moral action*) yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

Dari data diatas sejalan dengan teori Nurul Lailiyah dalam teori Kognitifnya yang mengatakan bahwa problematika dalam membentuk karakter siswa yaitu: perilaku siswa yang beragam, kurang maksimalnya metode yang digunakan, kurangnya komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik, pengaruh internet, pergaulan bebas dan kurangnya dukungan dari orang tua.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup>Dharma Kusuma, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 5

## **2 Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembentukan**

### **Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV SDN 1**

#### **Terusan**

Sifat atau karakter yang dimiliki oleh seseorang pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Begitupun juga mengenai kereligiusan dan kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 1 Terusan. Peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 1 Terusan adalah sebagai berikut:

#### **a) Faktor internal**

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

##### **1) Kurangnya Kemauan Dari Dalam Diri Siswa**

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras dan kehendak. Kemauan ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan

sungguh-sungguh. Sifat pembawaan atau kepribadian siswa pasti berbeda-beda hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karakter siswa.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kemauan dari dalam diri peserta didik kelas IV hal ini dapat dilihat dari

Adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an, dikarena banyak siswa yang sering terlambat sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an, dan kurangnya kemauan siswa kelas IV mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis dan pramuka. hal ini dapat penulis simpulkan pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV masih rendah dikarenakan kurangnya kemauan peserta didik.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Jamal Ma'aruf Asmani yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor

---

<sup>116</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Aksara Baru, 2017), hal 93.

yang mempengaruhi yang dalam pembentukan karakter yakni faktor yang berasal dari dalam atau internal anak itu sendiri adalah keinginan atau kemauan. Kemauan ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, kemauan ini merupakan kekuatan dari dalam itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.<sup>117</sup>

## 2. Siswa Yang Sulit Diatur

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa adanya peserta didik yang sulit diatur menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV. Siswa yang sulit diatur dan dinasehati, setiap nasehat yang disampaikan guru selalu di jawab iya, tapi nyatanya tidak dilakukan dan besok-besoknya mereka masih mengulanginya lagi. Seperti siswa yang susah diatur untuk sholat dhuha, masih ada mengobrol saat membaca do'a, dan seringnya siswa tidak memakai seragam sesuai

---

<sup>117</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Aksara Baru, 2017), hal 94.

jadwalnya, dan apa yang dikatakan guru belum tentu mereka dengar.

## **b) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

### **1) Kurangnya perhatian dari Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian persoalan pembentukan karakter menjadi lebih rumit ketika orang tua selaku guru utama anak tidak mampu memerankan fungsinya secara baik dan tepat. Para Orang tua lebih mementingkan pekerjaan dan kesibukan dan meninggalkan tanggung jawab utama mereka untuk mendidik dan membimbing menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan anak-anak mereka dalam pembentukan karakternya.

Hal ini sejalan dengan teori Ratna Megawangi yang mengatakan bahwa karakter terbentuk dikarenakan dua faktor yakni faktor alami dan faktor lingkungan, lingkungan disini adalah orang tua fungsi orang tua yaitu untuk mendidik, membangun, dan mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat hidup dengan baik di masyarakat.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat penulis pahami bahwa perhatian orang tua dalam pembentukan karakter sangat diperlukan mengingat bahwa pendidikan itu berawal dari rumah. Orang tua hendaknya memberi bimbingan, arahan motivasi serta pembiasaan kepada anak-anak mereka ketika dirumah. Banyak kita temui orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anak mereka. Sehingga

---

<sup>118</sup>Ananda Kurniwati, *Problematika Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTSNI Sidoarjo*, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya 2021), hal.15.



kematangan emosi anak-anak tersebut menjadi buruk dan mereka tidak dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

2) Lingkungan dan pergaulan peserta didik yang Kurang mendukung

Berdasarkan hasil penelitian adanya lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung seperti tidak adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat memotivasi siswa, kurangnya pemahaman masyarakat sekitar tentang pentingnya membentuk karakter religius dan disiplin, dan adanya pengaruh dari teman sebaya seperti kebiasaan bermain game. lingkungan sekitar yang kurang mendukung akan berpengaruh membawa dampak negatif bagi siswa apa lagi sekarang maraknya pergaulan bebas dan penggunaan media sosial.

Hasil penelitian juga didukung oleh teori Mahmud Yunus yang mengatakan bahwa salah satu

faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan, misalnya lingkungan yang suka tawuran tentu akan membawa pengaruh yang tidak baik pula bagi orang-orang sekitarnya.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat penulis pahami lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang ada yang ada disekitar tempat tinggal siswa mengambil peran penting dalam terbentuknya karakter siswa, apabila lingkungan itu baik akhlaknya maka baik pulalah akhlak para siswa, tetapi sebaliknya apabila lingkungan itu buruk akhlaknya, maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlaknya.

---

<sup>119</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. (Jakarta: Agung, 2015), hal. 31

### 3) Adanya Dampak Negatif Internet dan Game Online

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya dampak negatif internet dan game online, hal ini sesuai dengan pernyataan Wali kelas IV dan adanya Internet dan game online saat ini menjadi kebutuhan, khususnya para pelajar tidak mau ketinggalan, namun perlu harus diketahui bahwa internet selain membawa dampak positif juga dapat membawa dampak negatif.

Kebiasaan siswa kelas IV para era digital ini yaitu penggunaan internet atau Handpone karena mereka lebih sering bermain game online ketika dirumah, hal ini jadi hal ini yang membawa pengaruh negatif bagi mereka karena kadang mereka lupa belajar, terlambat datang sekolah karena bangun kesiangan. Lupa sholat karena asyik bermain game dan internet.

Hal ini juga didukung oleh teori Meti Hendayani yang mengatakan pendidikan di era digital saat ini tidak hanya dapat dinikmati oleh orang dewasa saja, melainkan anak-anak. Sekolah juga dapat menikmati hasil dari perkembangan teknologi tersebut, bahkan anak-anak balitapun saat ini sudah pandai memainkan gawai. Maraknya kasus-kasus diatas paling banyak menimpa anak-anak di usia sekolah ada banyak problematika yang mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter peserta didik, baik yang bersifat internal maupun eksternal.<sup>120</sup>

Hal ini juga sejalan dengan teori Jamal Ma'aruf yang mengatakan bahwa internet saat ini sudah menjadi kebutuhan, khususnya para pelajar tidak mau ketinggalan memanfaatkan teknologi super canggih tersebut, namun harus diketahui bahwa internet selain membawa dampak positif juga membawa dampak

---

<sup>120</sup>Meti Hendayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2019). hal 190.

negatif. Dari dampak negatif ini yang membuat masalah muncul dalam proses pembentukan karakter.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat penulis pahami anak-anak saat ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain games online, Video, berinteraksi dengan media gadget, seperti telepon seluler, laptop dan *Video Games*. Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak, daripada berinteraksi dengan teman sebayanya dilingkungan rumah, bermain sepak bola, bersepeda dan aktivitas bermain lainnya. Aktivitas anak usia sekolah dasar harus diawasi oleh keluarga, pendidik maupun masyarakat sekitar, agar anak tidak terkena dampak negatif dari teknologi digital.

Hasil penelitian juga didukung oleh teori Hamka Abdul Aziz yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter ada dua yakni faktor Internal seperti keinginan dan kemauan, perilaku siswa yang beragam faktor eksternal seperti

---

<sup>121</sup> Jamal Ma'amur Asnami, *Pendidikan karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva, 2013), hal. 99

perhatian orang tua, pengaruh internet dan televisi lingkungan masyarakat.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di pahami bahwa di SDN 1 Terusan ini masih banyak permasalahan atau problematika yang belum dapat diselesaikan dalam pembentukan karakter religius dan disiplin pada siswa kelas IV. Dari hasil penelitian baik wawancara maupun observasi tersebut dapat penulis peroleh bahwa problematika problematika pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di kelas IV di SDN 1 Terusan yaitu: siswa kurang mentaati aturan, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, metode yang digunakan guru belum maksimal, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV adalah: faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu: Kemauan dari dalam diri peserta didik, siswa yang sulit

---

<sup>122</sup>Hamka Abdul Aziz, *Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SDN 2 Kepung Kediri* ( Jurnal: studi Pendidikan Islam), Vol 2, 3 januari 2018 hal. 7

diatur serta Faktor eksternal yakni: Kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan dan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung serta adanya dampak negatif internet dan game online.

Pendidikan karakter sangat penting sekali dalam ruang lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang islami.<sup>123</sup>

Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan Problematikanya dan memperbaiki faktor-

---

<sup>123</sup>Adelina Hasyim, *Pembelajaran IPS Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. Bab. 1.

faktor penyebabnya sehingga tercapai tujuan dalam proses proses pembentukan karakter. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik, yang pertama adalah Keluarga, Diri Sendiri, Pemerintah, Sekolah, Lingkungan, dan Masyarakat, dan semua ini adalah tanggung jawab kita bersama dalam proses pembentukannya. Pembentukan karakter merupakan proses perkembangan dalam berfikir yang berkelanjutan dan sampai habis usia. Pengembangan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran maupun kegiatan intra dan ekstrakurikuler.<sup>124</sup>

Demikian Problematika pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV Di SDN 1 Terusan, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

---

<sup>124</sup>Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Era Digital*, (Jurnal Pendidikan Dasar), Vol, 2, No.1, 2018. Hal.40.



**D. Keterbatasan Penelitian**

1. Subjek penelitian terbatas hal ini karena orang tua atau wali siswa tidak dimasukkan kedalam sumber data dalam penelitian ini.
2. Wawancara tidak bisa menyeluruh dengan guru kelas lain karena peneliti hanya berfokus pada guru kelas IV.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematikan Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Problematika pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV di SDN 1 Terusan Musi Rawas Utara yaitu: Siswa kurang mentaati aturan, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, metode yang digunakan guru belum maksimal.
2. Faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV di SDN 1 Terusan kabupaten Musi Rawas Utara adalah: Faktor internal Kurangnya kemauan dari dalam diri siswa dan siswa yang sulit diatur dan faktor eksternal: Kurangnya perhatian

orang tua, lingkungan dan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung, dan adanya dampak negatif internet dan Game Online.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Peserta didik di SDN 1 terusan terutama siswa kelas IV harus lebih meningkatkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan dalam diri dan dalam hal mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, agar menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang religius dan disiplin disiplin dan karakter yang baik dalam hidupnya.
2. Bagi guru, karena guru tugas dan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, harus lebih mengenali karakter masing-masing setiap peserta didik dan agar senantiasa lebih meningkatkan kualitasnya serta menjadi teladan dan contoh kepada peserta didik.

Sehingga peserta didik akan melihat dan mencontoh pula apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

3. Orang tua hendaknya membantu bekerja sama mendukung segala kegiatan sekolah untuk turut serta menciptakan peserta didik yang baik dari segi kognitif dan afektifnya. Begitu pula dengan hal yang berkaitan dengan karakternya.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lagi kajian dan analisis yang lebih mendalam karena peneliti menyadari bahwa dalam peneliti ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, metode serta sumber referensi yang digunakan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. dan Muhammad Kadri. (2016). *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afifudin dan Beni Ahmad . (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnami, Jamal Ma'amuri. (2013). *Pendidikan karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva,
- Aziz, Hamka Abdul, *Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SDN 2 Kepung Kediri* ( Jurnal: studi Pendidikan Islam), Vol 2 3 januari 2018.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media).

- Emzir, (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, nd.
- Hasym, Adelina. (2015). *Pembelajaran IPS Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hendayani, Meti. (2019). *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik*. (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam). Vol.7 No.2.
- Islami, Fuji.(2017). “*Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat*”, Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatllah Jakarta. Jakarta.
- Kartika, Ayu. (*Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*, Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Agama

Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama  
Islam Negeri Bengkulu, (Bengkulu 2019).

Kurniawati, Ananda. (2021)“*Problematika Penanaman Nilai-  
Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam  
Pembelajaran Jarak jauh di MTSN 1 Sidoarjo*”, Skripsi  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya,  
Kusuma, Dharma, Dkk. (2013)*Pendidikan Karakter*, Bandung:  
Remaja Rosdakarya.

Lestari Sri. (2015)*Psikologi Penanaman Nilai Karakter*, (Jakarta:  
Kencana.

Lickona, Thomas. (2016). *Character Mattters (PERSOALAN  
KARAKTER)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Majid, Abdul dan Dian Andayani,( 2011) *Pendidikan Karakter  
Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustari, Mohamad. (2017) *.Nilai Karakter (Refleksi Untuk  
Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nurahmat Dkk. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi ). Volume 2, No. 2.
- Purwandasari, Ari W. Dkk. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga.
- Putri, Dini Palupi. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Era Digital*. (Jurnal Pendidikan Dasar).Vol, 2, No.1.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. (2016). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saleh, Akh. Muwafik. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Erlangga.
- Samani, Muchlas. dan Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta Cv.
- Sujanto, Agus, (2017) .*Psikologi Umum*, Jakarta:Aksara Baru.
- Syafri, Ulil Amri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilis Wijanarti, Wilis dkk. (2019).*Problematika Pengintegrasian Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Tematik*. (Jurnal Pendidikan). Vol. , No. 3.
- Yunus, Mahmud,( 2015). *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Agung.
- Zubaedi,. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## INSTRUMEN PENELITIAN

Problematika Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin  
Siswa Kelas IV Di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas  
Utara.

No	Data Yang Diperlukan	Indikator Penelitian	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1	Problematika Pembentukan Karakter religius Dan disiplin siswa Kelas IV di SDN 1 Terusan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa kurang mentaati aturan</li><li>2. Kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua</li><li>3. Metode yang digunakan guru belum maksimal</li></ol>	Observasi dan wawancara	Guru kelas IV, siswa kelas IV dan kepala sekolah
2	Faktor-Faktor penghambat pembentukan karakter Religius dan disiplin siswa kelas IV di SDN 1 Terusan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. faktor Internal<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurangnya kemauan dari dalam diri siswa</li><li>2. Siswa yang sulit diatur</li></ol></li><li>b. faktor eksternal<ol style="list-style-type: none"><li>1. kurangnya perhatian orang tua</li><li>2. lingkungan pergaulan siswa yang kurang mendukung</li><li>3. adanya dampak negatif internet dan game online</li></ol></li></ol>	Observasi dan wawancara	Guru kelas IV, siswa kelas IV dan kepala Sekolah

## Pedoman Wawancara

Hari/Tangga : Senin 14 Februari 2022

Informan : Erlina, S. Pd.SD

Jabatan : Guru Kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Problematika Pembentukan karakter religius dan disiplin	1. Problem apa yang ibu dapatkan dalam membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik?	perilaku-perilaku siswa yang di tunjukkan anak kelas IV ini adalah kurang mentaati aturan yang ada dan belum mencerminkan karakter yang religius dan disiplin hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang belum mentaati aturan contohnya seperti datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai jadwalnya, tidak memakai kaos kaki, membuang sampah sembarangan, pada saat membaca do'a ada yang masih sibuk mengobrol, dan tidak membawa Al-Qur'an serta tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha.

		<p>2. Kegiatan apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah ini?</p> <p>3. Apa sajakah kegiatan religius yang telah berjalan di sekolah ini? Apakah kegiatan religius tersebut dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik?</p> <p>4. Biasanya apa penyebab peserta kelas IV melanggar peraturan? Peraturan apa yang sering mereka langgar?</p> <p>5. Adakah siswa yang melanggar</p>	<p>Kegiatan yang digunakan dalam pembentukan karakter disekolah ini melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>pembiasaan tadarus setiap hari, shalat dhuha, tahlilan, shalat jum'at, peringatan hari besar dan sebagainya. Bisa, salah satunya dengan adanya lomba- lomba keagamaan. Seperti, adzan, tilawah, pidato dan lain-lain.</p> <p>macam-macam ya. Ada yang karena ada kesempatan, ada yang iseng-iseng saja atau karena sudah biasa melanggar. Tapi memang banyak yang disengaja. Peraturan yang sering mereka langgar yaitu dalam hal berpakaian.</p> <p>ada beberapa siswa yang kurang sopan seperti berteriak-teriak</p>
--	--	--	---

		<p>dalam norma kedisiplinan ada apa contohnya ?</p> <p>6. Adakah kerja sama antara guru dan orang tua ?</p> <p>7. Metode atau program apa yang digunakan dalam membentuk karakter religius dan disiplin di kelas IV ?</p>	<p>ketika di dalam kelas, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, ada yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi, keluar masuk kelas saat jam pembelajaran, dan ada yang tidak bersalaman ketika mau pulang.</p> <p>orang tua melepaskan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anaknya dalam melimpahkan segala tanggung jawabnya kepada guru yang mengajar anak mereka pada saat disekolah.</p> <p>Metode/program yang digunakan sekolah ini dalam pembentukan karakter yaitu masih melalui pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. namun dalam metode pembiasaan ini tampaknya belum maksimal atau belum dapat mempengaruhi dalam membentuk karakter religius dan disiplin mereka, hal ini dapat dilihat dari</p>
--	--	---	---

	<p>2 Faktor-faktor Penghambat pembentukan karakter religius dan disiplin</p>	<p>1. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV</p>	<p>perilaku-perilaku mereka yang belum mencerminkan karakter religius dan disiplin</p> <p>kurangnya kemauan siswa kelas IV ini menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam membentuk karakter mereka. Hal ini tunjukkan dari perilaku-perilaku mereka yang kurang mentaati aturan seperti masih adanya siswa yang tidak mau mengikuti sholat dhuha, tidak mau membawa Al-Qur'an dan hanya sebagian yang mengikuti kegiatan eskul rohis dan pramuka. Jadi disini kemauan dari dalam diri mereka ini masih kurang.</p> <p>faktor lain yang menjadi kendala yaitu siswa yang sulit diatur, anak-anak itu unik apalagi anak usia sekolah dasar dengan bermacam-macam karakternya.</p>
--	--	--	---

		<p>2. adakah faktor lain yang menghambat dal pementukan karakterr religius dan disiplin kelas IV ?</p>	<p>perhatian orang tua disini dapat dilihat orang tua kurang memotivasi dan memberi bimbingan terhadap anak mereka dalam penanaman nilai-nilai karakter, seperti contoh dari siswa yang sering datang terlambat, mereka kesekolah dengan berjalan kaki, karena mereka tidak diantar oleh orang tua mereka, kemudian sholat dhuha dan mengaji yang kurang dibiasakan orang tua mereka dirumah. Orang tua siswa ini melimpahkan segala tanggung jawab mereka disekolah kepada guru. Karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka.</p> <p>faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa terutama faktor religius dan disiplin biasanya juga berasal dari pergaulan siswa di lingkungan masyarakat dan teman sebaya. Lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung seperti tidak adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan</p>
--	--	--	---

			yang dapat memotivasi siswa, kurangnya pemahaman masyarakat sekitar tentang pentingnya membentuk karakter religius dan disiplin, dan adanya pengaruh dari teman sebaya seperti kebiasaan bermain game.
--	--	--	--



## Pedoman Wawancara

Hari/Tangga : Senin 15 Februari 2022

Informan : Siti Nurlina, S. Pd.SD

Jabatan : Guru Kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Problematika Pembentukan karakter religius dan disiplin	<p>1. apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter?</p> <p>2. Apa upaya bapak/ibu dalam membentuk karakter peserta didik?</p> <p>3. bagaimana penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini bu ?</p>	<p>Karakter itu seperti orang yang mempunyai prinsip, watak, ciri khas siswa, sikap.</p> <p>melalui Kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler.</p> <p>Penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin di SDN 1 terusan sejauh ini sudah kami terapkan, namun secara keseluruhan belum begitu maksimal karena mengalami kendala dalam penerapannya pada karakter Religius</p>

		<p>4 Problem apa yang bapak/ibu dapatkan dalam membentuk karakter religius peserta didik?</p> <p>5 Bagaimana pandangan ibu tentang kedisiplinan peserta didik di ? Apakah peserta didik di sini telah</p>	<p>dan disiplin terutama di kelas IV contohnya pada karakter religius, anak-anak masih banyak yang belum hafal ayat-ayat pendek sebagian ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, masih banyak anak-anak yang tidak mengikuti sholat dhuha, dan kurangnya kemauan anak-anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis,</p> <p>ada yang belum lancar dalam membaca al-qur'annya, ada yang mengobrol saat membaca do'a ada yang tidak ikut sholat dhuha.</p> <p>seharusnya siswa sudah mengikuti peraturan di sekolah. Tetapi</p>
--	--	---	--

2	<p>Faktor-Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas IV</p>	<p>mengikuti peraturan yang ada?</p> <p>1. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter</p> <p>2. adakah faktor lain yang menghambat dal pementukan karakter religius dan disiplin kelas IV ?</p>	<p>masih ada saja yang melanggar. Contohnya seperti terlambat dan sebagainya.</p> <p>anak usia sekolah sd ini adalah usia anak yang masih asik bermain apa yang dikatakan guru belum tentu mereka dengar, siswa yang sulit diatur menjadi salah faktor penghambat dalam membentuk karakter mereka.</p> <p>faktor yang menjadi pengaruh yang menghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah pergaulan jika disekolah diarahkan baik, ketika berteman atau berada dilingkungan kurang baik maka anak tersebut akan terbawa arus tentu saja selain itu ada juga faktor dari orang tuanya tidak</p>
---	---	--	---

		<p>3. Biasanya apa penyebab peserta didik melanggar peraturan? Peraturan apa yang sering mereka langgar?</p>	<p>mendukung. Kedua, ternyata masalah yang dihadapi oleh anak beragam. Ada faktor ekonomi, ada faktor keluarga tidak utuh, ada faktor orang tua yang tidak merespon di rumahnya. Seharusnya di sekolah dibiasakan, di rumah juga direspon. Jadi saling kerjasama antara guru dan orang tua.</p> <p>faktornya banyak ya. Disamping faktor diri sendiri, yang kedua juga suka liat teman. Jadi teman menjadi contoh juga. Guru anak-anak sekarang itu bukan hanya guru di sekolah, termasuk handphone, tayangan-tayangan televisi bukannya menjadi bahan renungan tapi jadi bahan yang ditiru, ngomong asal „ngablak“ contoh di televisi kan seperti itu.</p>
--	--	--	---

## Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 21 Februari 2022

Nama : Aurel

Kelas : IV

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	1. Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter religius ?	Bu guru biasanya sebelum pelajaran dimulai membaca do'a dan membaca ayat-ayat pendek, selain itu setiap hari kamis kami di biasakan untuk sholat dhuha.
	2. Apakah kalian selalu mengikuti sholat dhuha dan ekstarakulikuler ?	tidak, kelas IV kadang ada yang tidak ikut sholat dhuha, dan tidak semuanya mengikuti ekstarakulikuler, tidak sampai sebagian yang megikuti eskul, di karenakan banyak yang tidak mau megikutinya.”
	3. Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter disiplin ?	Biasanya bu guru menyuruh kami datang tepat waktu, membiasakan memakai pakaian rapi dan sesuai jadwalnya jika ada yang melanggar diberi

	<p>4 Apakah anda selalu datang ke sekolah tepat waktu? Jam berapa anda biasanya sudah berada di sekolah?</p> <p>5 Apakah anda selalu mengikuti tata tertib yang diberikan sekolah?</p> <p>6 Pernahkah anda melakukan pelanggaran di sekolah? Jika pernah, apa yang anda langgar?</p>	<p>hukuman membersihkan kelas an membuang sampah</p> <p>Tidak, kami sering datang terlambat bel sudah lama berbunyi kami baru masuk. Karena kadang bangun kesiangan jad kami sering telat berangkat sekolah, dan rumah kami juga jauh karena juga ayah dan ibu tidak sempat mengantar karena sudah pergi bekerja.”</p> <p>Tidak selalu mengikuti tata tertib. Pasti ada yang dilanggar tapi tidak disengaja.</p> <p>Pernah, datang terlambat, tidak pakai kaos kaki tidak memakai seragam sesuai jadwal</p>
--	--	---

	<p>6. Apakah kalian sering bermain game atau internet dirumah ?</p> <p>7. Apakah orang tua kalian selalau membiasakan sholat dhuha dan mengaji ?</p>	<p>setelah pulang dari sekolah biasanya kegiatan yang kami lakukan yaitu bermain game online, main tik-tok karena sangat menyenangkan, kadang kami main bersama kerumah teman-teman</p> <p>kalau dirumah ibu sama bapak jarang mengajarkan mengaji Hanya sesekali kali saja ketika mereka tidak sibuk, dan kebiasaan sholat dhuha hanya dikerjakan disekolah</p>
--	--	--

## Pedoman wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 22 Februari 2022

Nama : Naja

Kelas : IV

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter religius ?	Bu guru biasanya sebelum belajar menyuruh membaca do'a dan dan membac ayat-ayat pendek serta sholat dhuha setiap hari kamis
	2. Apakah kalian selalu mengikuti sholat dhuha dan ekstarakulikuler?	Tidak, kadang suka telat jadi gak bisa ikut sholat dhuha, dan juga tidak ikut ekstakulikuler.
	3 Apakah anda selalu datang ke sekolah tepat waktu? Jam berapa anda biasanya sudah berada di sekolah?	Tidak, sering telat karena rumah jauh dan ibu sama ayah sudah pergi kerja jadi tidak ada yang mengantar sekolah.
	4 Apakah anda selalu mengikuti tata tertib yang diberikan sekolah?	Tidak, karena sering juga melanggar.



	<p>5 Pernahkah anda melakukan pelanggaran di sekolah? Jika pernah, apa yang anda langgar?</p> <p>6. Apakah kalian sering bermain game atau internet dirumah ?</p> <p>7. Apakah orang tua kalian selalau membiasakan sholat dhuha dan mengaji ?</p>	<p>Pernah, datang terlambat, tidak ikut sholat dhuha, tidak pakai kaos kaki</p> <p>Sering, kami pulang sekolah sering main sama-sama main game bareng sama teman yang lain</p> <p>Jarang karena mewreka sibuk kerja jadi sholat dhuha biasa kami lakukan disekolah saja</p>
--	--	---

## **KISI-KISI WAWANCARA GURU**

1. Sejauh mana pendidikan karakter yang di terapkan di SDN 1 Terusan ?
2. Apa upaya ibu dalam membentuk karakter peserta didik?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana karakter siswa di SDN 1 Terusan ini?
4. Kegiatan apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah ini?
5. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter disekolah?
7. Apa saja kegiatan ekstarkulikuler yang menunjang pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?
8. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalm pelaksanaan pembentukan karakter?
9. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar?
- 10 Adakah pengaruh dari implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- 11 Adakah pengaruh dari implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa disekolah?
13. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
14. Bagaimana sikap siswa terhadap guru dan orang yang lebih tua di sekolah ini?
15. Apakah ada kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter?
16. Problem apa yang ibu dapatkan dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa Kelas IV ?
17. Bagaimana solusi dalam menghadapi problem dalam membentuk karakter peserta didik?
18. Apa sajakah kegiatan religius yang telah berjalan di sekolah ini? Apakah kegiatan religius tersebut dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik?
19. Apa saja kegiatan yang dilakukan ibu dalam membentuk karakter religius ?
20. Adakah siswa yang melanggar dalam norma kedisiplinan ada apa contohnya ?
21. Problem apa yang ibu dapatkan dalam membentuk karakter religius peserta didik?
22. Metode apa yang ibu gunakan dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa kelas IV ?
23. Bagaimana pandangan ibu tentang kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Terusan terutama kelas IV? Apakah peserta didik di sini telah mengikuti

peraturan yang ada? Atau sebaliknya?

- 24 Adakah siswa yang sering datang terlambat ?
- 25 Bagaimanakah kedisiplinan siswa kelas IV dalam hal seragam?
- 26 Biasanya apa penyebab peserta didik di SDN 1 Terusan melanggar peraturan? Peraturan apa yang sering mereka langgar?
- 27 Tindak lanjut seperti apa yang diberikan sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan?
- 28 Apa setelah diberlakukannya hukuman tersebut peserta didik menjadi disiplin?
- 29 Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
- 30 Problem apa yang ibu dapatkan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
- 31 Adakah program yang ibu lakukan untuk menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik?
- 32 Pernahkah peserta didik melakukan tindakan kekerasan kepada temannya?
- 33 Adakah program yang ibu terapkan di sekolah sehingga membuat peserta didik mempunyai sifat religius dan disiplin?
- 34 Bagaimana tindakan ibu jika mengetahui peserta didik tidak melakukan tindakan yang melanggar

norma kereligiusan dan kedisiplinan siswa kelas IV  
?

- 35 Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter ?
- 36 Apakah ibu selalu terbuka terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan oleh peserta didik?
- 37 Bagaiman peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik?
- 38 Adakah kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa ?

## **KISI-KISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

1. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana karakter siswa di SDN 1 Terusan ini?
3. Kegiatan apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah ini?
4. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
5. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter disekolah?
6. Apa saja kegiatan ekstarkulikuler yang menunjang pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?
7. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam pelaksanaan pembentukan karakter?
8. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar?
9. Adakah pengaruh dari implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
10. Adakah pengaruh dari implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa disekolah?
12. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
13. Bagaimana sikap siswa terhadap guru dan orang yang lebih tua di sekolah ini?
14. Apakah ada kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter?
15. Problematika apa yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter religius dan disiplin di sekolah ini?
16. Bagaiman cara guru dalam mengajar pendidikan karakter religius dan disiplin dikelas?
17. Apakah guru kelas melakukan praktek religius dan disiplin di dalam kelas?
18. Apakah guru memberikan motivasi dalam membangun karakter religius dan kedisiplinan siswa?
19. Apakah siswa merasakan adanya pendidikan karakter yang diajarkan guru dengan mempraktikkan dikelas maupun diluarkelas?
20. Menurut bapak/ibu bagaimana kereligiusan kedisiplinan siswa di sekolah ini?
21. Faktor apa saja yang mempengaruhi kereligiusan dan kedisiplinan siswa?
22. Apakah dalam proses pembelajaran selalu menanamkan karakter religius dan disiplin?

23. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter religius dan disiplin dalam proses belajar?
24. Apakah disekolah ini pernah ada pelanggaran dalam karakter religius dan kedisiplinan oleh siswa?
25. Sanksi apa saja yang diberikan kepada siswa yang melanggar kerigiusan dan kedisiplinan sekolah?
26. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter siswa
27. Adakah kerja sama antara guru dan orang tua dalm membentuk karakter religius dan disiplin siswa ?



## KISI-KISI WAWANCARA SISWA

1. Adakah kegiatan religius yang telah dilakukan sekolah agar dapat mengembangkan karakter anda?  
Kegiatan apa sajakah itu?
2. Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
3. Apakah kalian mengikuti ekstartakulikuler ?
4. Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter religius ?
5. Apa contoh kegiatan religius yang dilakukan ?
6. Apakah kalian selalu mengikuti sholat dhuha ?
7. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran ?
8. Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter disiplin ?
9. Apakah anda selalu datang ke sekolah tepat waktu?  
Jam berapa anda biasanya sudah berada di sekolah?
10. Apakah anda selalu mengikuti tata tertib yang diberikan sekolah?
11. Pernahkah anda melakukan pelanggaran di sekolah? Jika pernah, apa yang anda langgar?
12. Apa hukuman yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan?
13. Pernahkah anda melakukan tindakan kekerasan terhadap teman anda?
14. Bagaimana pandangan anda terhadap guru-guru di sekolah?
15. Apakah anda melanggar peraturan tata tertib sekolah ? Dalam hal apa?

16. Kegiatan apa yang kalian lakukan dirumah setelah pulang sekolah ?
17. Apakah kalian sering bermain game atau internet dirumah ?
18. Bagaimana peran orang tua kalian dirumah
19. Apakah orang tua kalian selalau membiasakan sholat dhuha dan mengaji ?



Wawancara dengan Ibu Erlina, S. Pd. SD (Wali Kelas IV SDN 1 Terusan)



Wawancara dengan ibu Siti Nurlina, S. Pd. SD(Kepala sekolah SDN 1 Terusan)



Wawancara dengan Siswa Kelas IV SDN 1 Terusan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 2251 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Mindani, M.Ag  
N I P : 1969 080620071011002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Lukman, SS, M.Pd  
N I P : 197005252000031003  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- |                |  |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Puput Andita   |
| N I M          | : 1811240094   |
| Judul Skripsi  | : Strategi Belajar Berprestasi Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN 01 Terusan Kab. Musi Rawan Utara (Muratara) |
| Program Studi  | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021  
Plt. Dekan



RUZBAEDI

- Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbingan II, Bahwa Proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Puput Andita

NIM : 1811240094

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal Skripsi yang berjudul "Strategi Belajar Berprestasi Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara". Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "Problematika Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Di kelas iV SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA)."

Bengkulu, 30 November 2021

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag  
NIP.1969080620071011002

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd  
NIP.197005252000031003

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amalyah, M.Pd  
NIP.196911222000032002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0650/Un.23/F.II/TL.00/02/2022 Bengkulu, 8 Februari 2022  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SDN 1 TERUSAN  
Di -  
Musi Rawas

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA KELAS IV DI SDN 1 TERUSAN KABUPATEN MUSI RAWAS (MURATARA)**"

Nama : PUPUT ANDITA  
NIM : 1811240094  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SDN 1 TERUSAN  
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,



U. Mus. Mulyadi



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TERUSAN  
TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jln. Raya Lama km. 52 Desa Terusan Kec. Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara Kode Pos ( 31672)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/10 / SDN1 – TRS / 2022

Nomor : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Di

Tempat.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 1 Terusan, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama	: Puput Andita
NIM	: 1811240094
Semester	: 7 (Tujuh)
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SDN 1 Terusan, yang berada di desa Terusan Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. Dengan Judul Penelitian: **Problematika Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA).**

Demikianlah surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya dan kami ucapkan terimakasih.

Terusan, 20 Januari 2022

Kepala Sekolah

*Siti Nurlina*  
**Siti Nurlina, S.Pd. SD**

NIP :1978101220140320001



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TERUSAN  
TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jln. Raya Lama km. 52 Desa Terusan Kec. Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara Kode Pos ( 31672 )

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/ / SDN 1 – TRS / 2022

Kepala SDN 1 Terusan dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Puput Andita  
NIM : 1811240094  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul penelitian: "**Problematika Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA)**" Sejak 10 Februari 2022- 24 Maret 2022.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya dan kami ucapkan terimakasih.

Terusan, 24 Maret 2022



S.Pd. SD

1811220140320001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

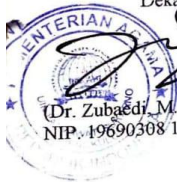
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puput Andita Pembimbing II : Drs. Lukman, SS. M.Pd  
NIM : 1811290099 Judul Skripsi : Problematika pembentukan karakter Religius dan disiplin pada Siswa di Sman 1 Tenisan kab. Musi Rawas Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/30-11-2021	proposisi skripsi	- Papilitan / penuhi di paragraf  - ajarkan karakter agri yg diajarkan oleh Allah SWT yg di tulis di bab 1 yg di tulis di bab 2 yg di tulis di bab 3	→
2.	Selasa/7-12-2021	Proposisi skripsi	- Pengkajian aspek Gaul Wawancara di buat foto  - minta print di sekolah	→
3.	Jumat/10-12-2021	Proposisi skripsi	- Temukan literatur karakter disiplin & religius  - wawancara ke siapa? Bengkulu, .....	→

Mengetahui,  
Dekan,



(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II



Drs. Lukman, SS. M.Pd  
NIP. 19700525 199003 1 003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

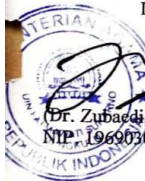
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puput Andita  
NIM : 1811240094  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Drs. Lukman, S.S., M. Pd  
Judul Skripsi : Problematika Pembentukan Karakter  
Disiplin & Religius Siswa di SDN 1  
Tenusan Kabupaten Musi Rawas Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa / 14 - 12 / 21	Proposal Skripsi	ACC	

Mengetahui,  
Dekan



(Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd)  
NIP: 19690308 199603 1 001

Bengkulu, 14 Desember 2021.

Pembimbing II

Drs. Lukman SS, M.Pd  
NIP:1970005252000031003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Puput Ardita**  
NIM : 1811240039  
Jurusan : Tarbiyah & Tadris  
Program Studi : PGMI

Pembimbing I/II : **Dr. Mindani, M. Ag**  
Judul Skripsi : **Problematika Pembentukan Karakter Religius & Disiplin Siswa di SDN 1 Teusan Kabupaten Musi Rawas Utara (mudatar)**

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabu/15-12-21	pendahuluan Bab 1.	di paraf	
2.	Jum'at/17/12-21	pendahuluan Bab 2.	di paraf	
3.	Senin/20-12-21	pendahuluan Pemeran Bab 1.2.3.	Siapa di paraf Aec → uti proposal	

Bengkulu, 20 Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan,



Pembimbing I

Dr. Mindani, M. Ag  
1969080620071011002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171


Nama Mahasiswa : Puput Andita Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd  
NIM : 1811240094 Judul Skripsi : Problematika Pembentukan Karakter  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di SDN 1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara  
Ibtidaiyah (MURATARA)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/17-5-2022	Skripsi	Sistematis ke dulu : Ke del dua pttel Gibran I. Mtblendē II. Julebr pughos	→
2.	Jum'at/20-5-2022	Pmb tu	Pbln, sistemis del Kegawad rumus Maysdk Opelad naru Es Monch follen Es Monch Kendeleng Pajika dipublik Pmb pmbk d'itap	→
3.	Rabu/24-05-2022	Pmb tu		→

Bengkulu, 25 Mei 2022

Mengetahui,  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19700512000031004

Pembimbing II

  
Drs. Lukman, SS, M.Pd  
NIP. 197005252000031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Puput Andita  
NIM : 1811240094  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd  
Judul Skripsi Problematika Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/7-6-2022	skripsi	- Perbaiki spacing - Perbaiki huruf - Abstrak a.p.p.p.p	→
2.	Senin/13-6-2022	skripsi	ACC	→

Bengkulu, 13-6-2022

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Mus Muljadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197005142800031004

Pembimbing II

→

Drs. Lukman, SS, M.Pd  
NIP. 197005252000031003





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Puput Andita Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag  
NIM : 1811240094 Judul Skripsi : Problematika Pembentukan  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara  
Ibtidaiyah (MURATARA)

	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	K/06/22	Pembahasan Abstrak & Identifikasi masalah.	di publisasi di jurnal	
2	Rabu 15/06/22	Pemeriksaan teori, metodologi penemuan data	di lanjutkan di publikasi	
3	Kamis 16/06/22	Revisi bab III, IV perubahan format berdasarkan masukan	di publisasi	
4	Jumat 17/06/2022	Revisi bab IV penelitian hasil di format yg baik	di lanjutkan di publikasi	
5	Senin 20-06-22	Revisi Akhir penelitian	acc oleh dosen pembimbing	

Bengkulu, 20 Juni 2022

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I  
  
Dr. Mindani, M.Ag  
NIP. 1969080620071011002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PG MI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	Puput Andita 1811240094	Problematika Pembentukan Karakter Religius & Disiplin Siswa di SDN Perusan Kabupaten Musi Rawas Utara (Muarabaja)	1. Dr. Mindani, M.Ag 2. Drs. Lukman, SS.M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Eva Dewi, M.Ag	19750517200322003	
2	Zubaidah, M.Us	2016097202	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan lebih banyak masalah</li> <li>- data formir cukup keep cuma siswa</li> <li>- Survei Sekunder: Kepala Sekolah, dokumen belajar</li> </ul>
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- perbaiki penulisan Arab dan terjemahan</li> <li>- kerangka babnya ditingkatkan</li> <li>- perbaiki sumbu kerangka</li> </ul>

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Muhammad Riyanto			
2. Ahmad Agung			
3. Anisyah Pertiwi			
4. Winda Anindya J			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 5 Januari 2022,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.uinfosbengkulu.ac.id](http://www.uinfosbengkulu.ac.id)

**DAFTAR HADIR SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Hari / Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022  
Waktu : 13.46-14.30 WIB  
Tempat : Ruang Munaqosyah Fakultas Lantai 3

I. Mahasiswa Yang Munaqosyah

Nomor Induk Mahasiswa	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1811240094	PUPUT ANDITA		

II. Team Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Alfauzan Amin, M.Ag	Ketua	
2.	Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si	Sekretaris	
3.	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	Penguji Utama	
4.	Rossi Delta Fitrihanah, M.Pd	Penguji Anggota	

Bengkulu, 20 Juli 2022

SIDANG TERBUKA MUNAQOSYAH SKRIPSI  
UIN FAS BENGKULU JURUSAN TARBIYAH

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag  
NIP. 197011052002121002

Sekretaris

Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si  
NIP. 2030109001